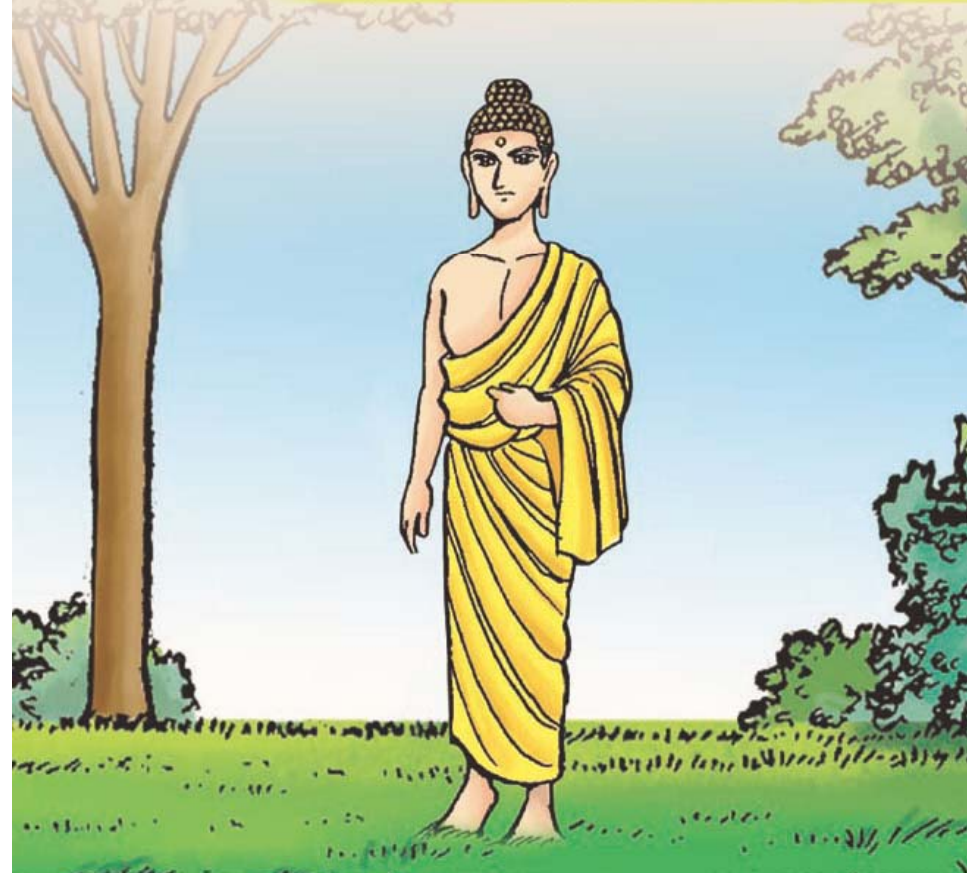


# Riwayat Hidup Buddha Sakyamuni

Komik Bagian 2

Bertapa, Menyiksa Diri, Penerangan Sempurna, Membabarkan Dharma.





## Daftar Isi

### 1. Meninggalkan Keduniawian

Keteguhan Hati ..... 4

### 2. Negeri Magadha

Raja Bimbisara ..... 15

Dua pertapa ..... 23

### 3. Menyiksa Diri

Hutan Penyiksaan Diri ..... 31

Berpuasa ..... 44

### 4. Penerangan Sempurna

Godaan Mara ..... 61

Mencapai KeBuddhaan ..... 83

Permohonan Brahma ..... 88

### 5. Membabarkan Dharma

Pemutaran Roda Dharma ..... 93

Yasa ..... 106

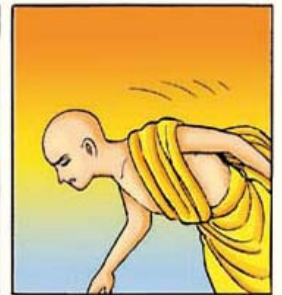
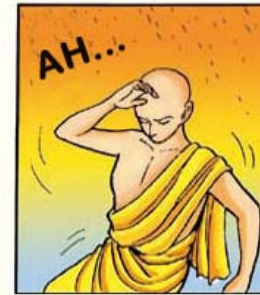
Perjalanan Membabarkan Dharma 120



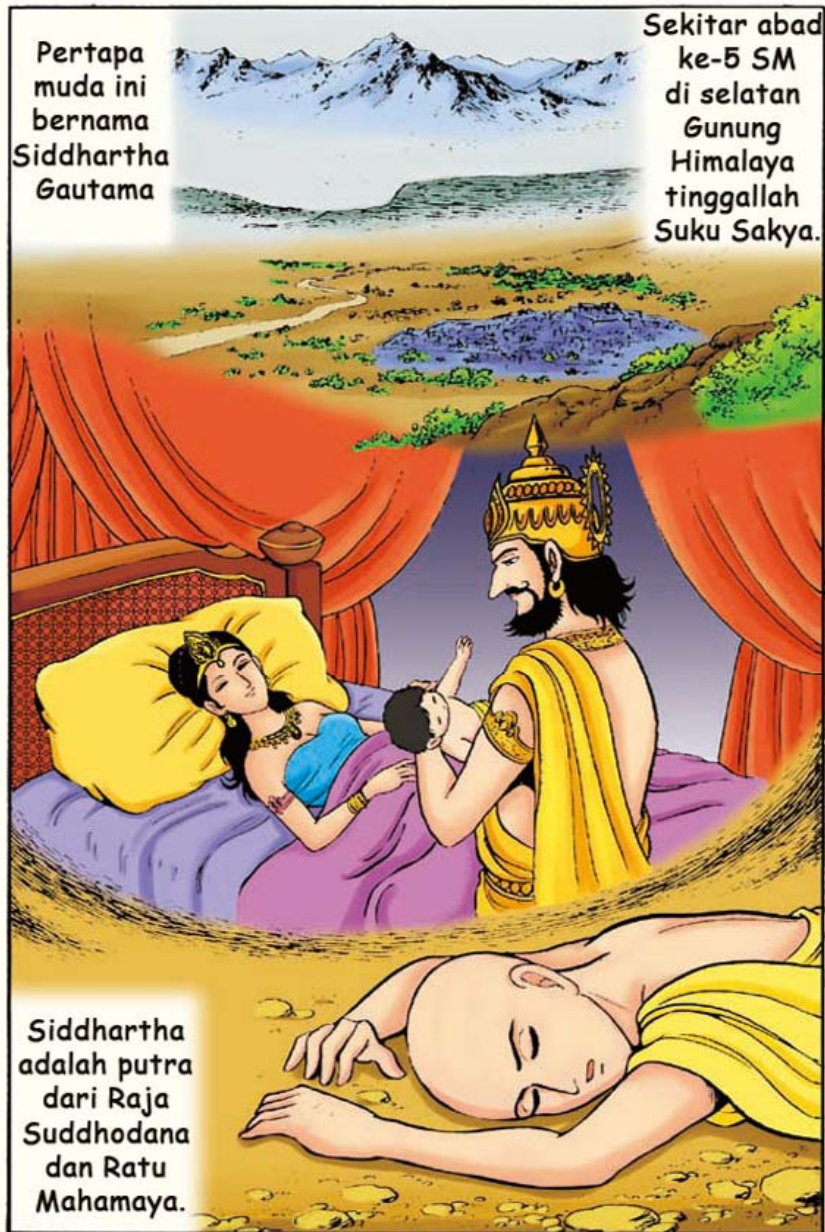
## Mencapai KeBuddhaan















Pada saat itu di India ada 16 kerajaan kuat, saling berperang untuk memperluas wilayah kekuasaan masing-masing.

Suku Sakya yang merupakan suku kecil yang lemah menghadapi ancaman invasi dari negara-negara kuat.

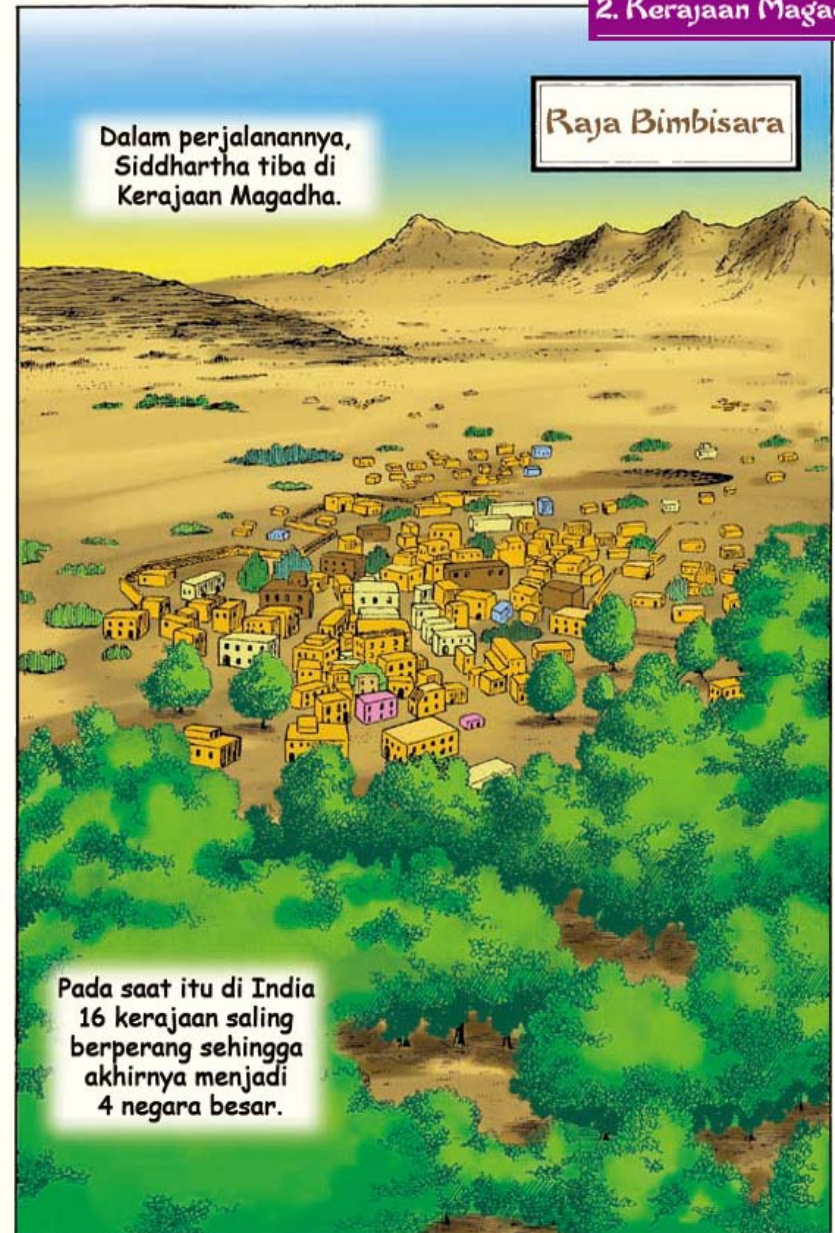










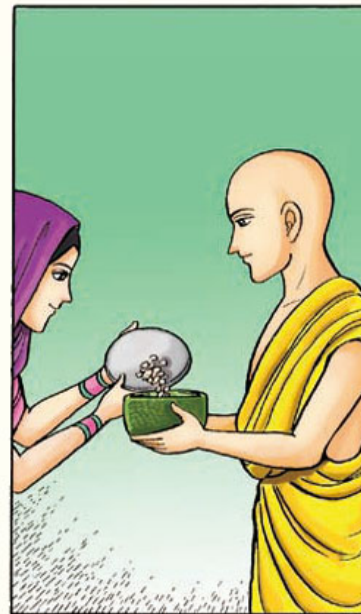
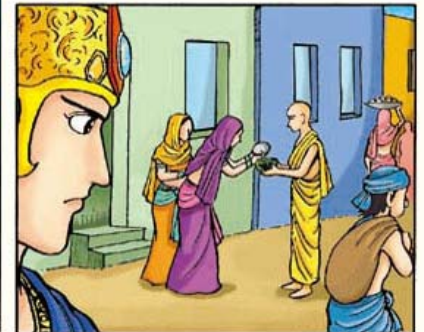
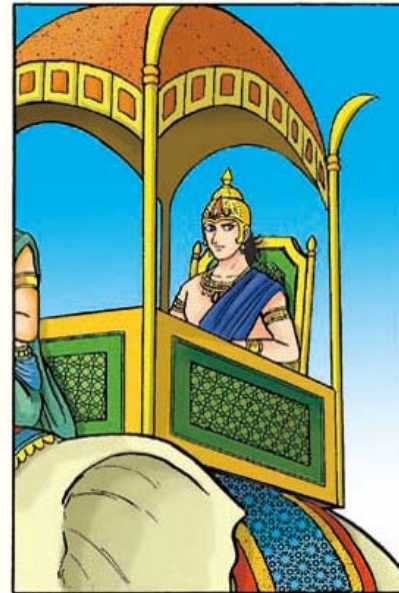
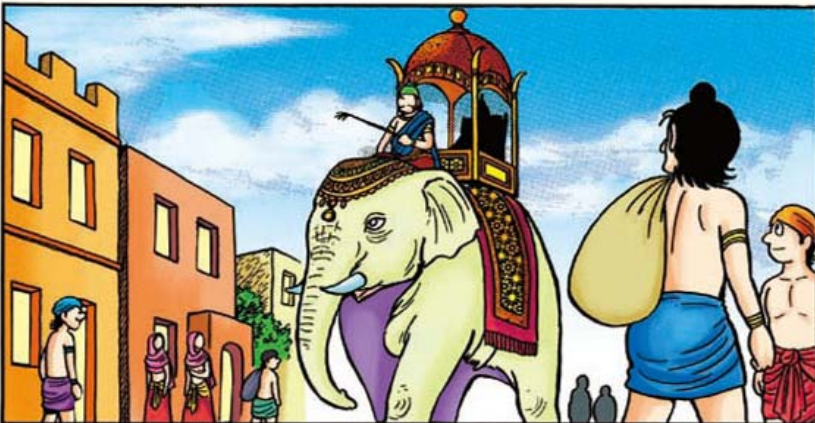




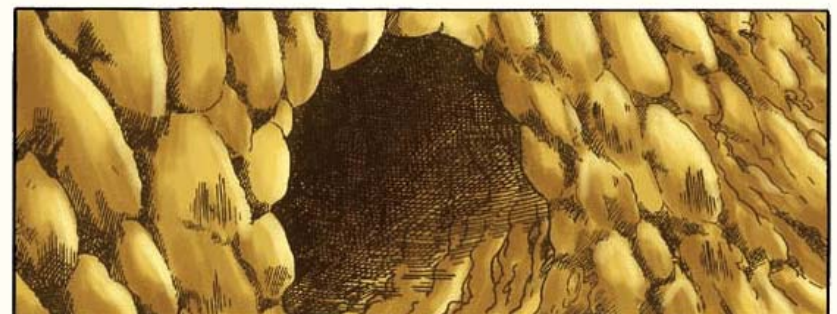
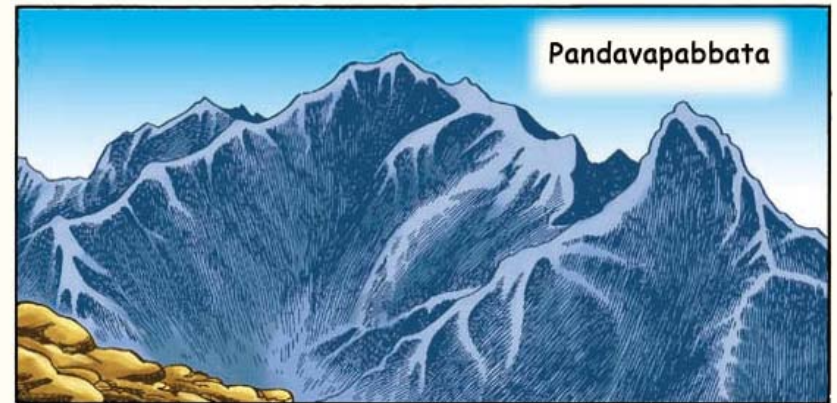
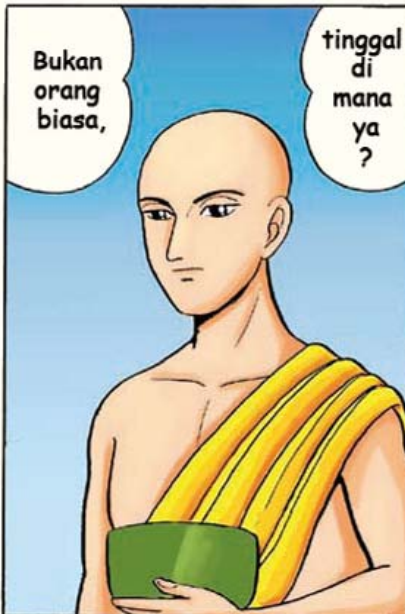
Kerajaan Magadha merupakan salah satu dari 4 negara besar, dibawah pemerintahan Raja Bimbisara, ekonomi dan budaya maju dengan pesat.



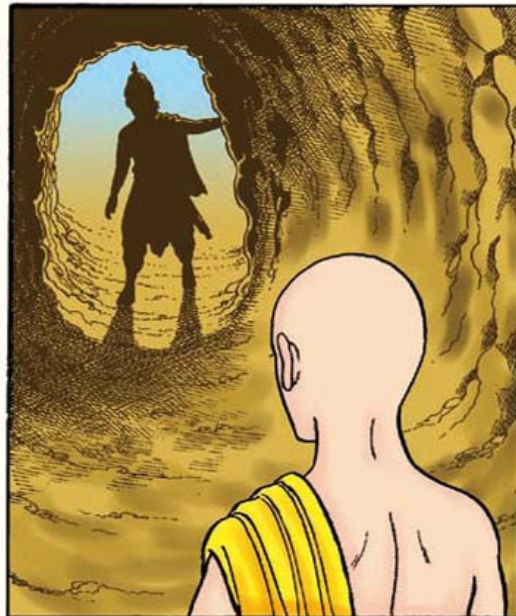
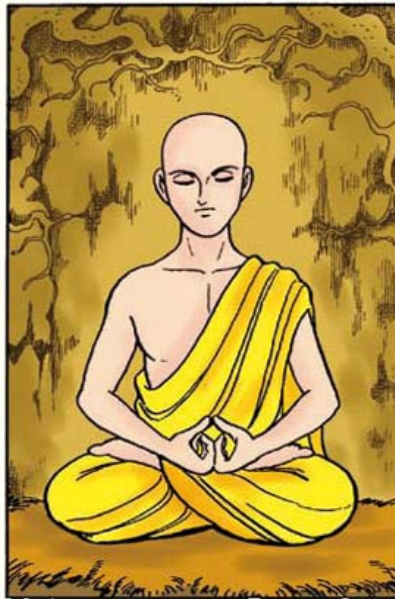
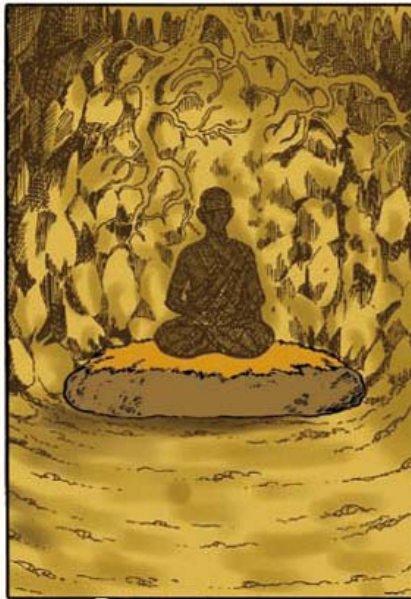
Ibukotanya adalah Rajagaha, penduduknya datang dari berbagai negara, sangat makmur.



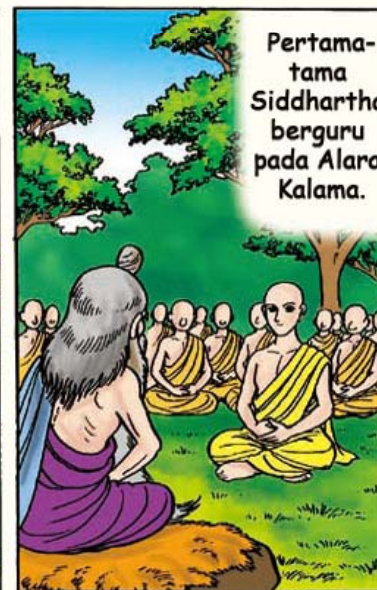




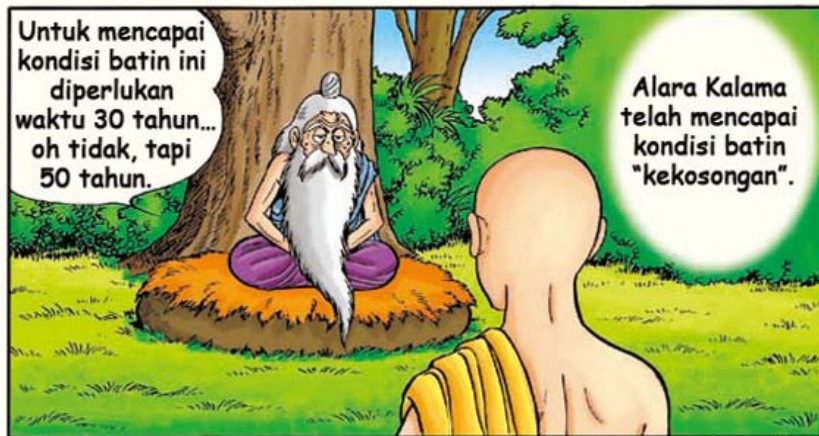




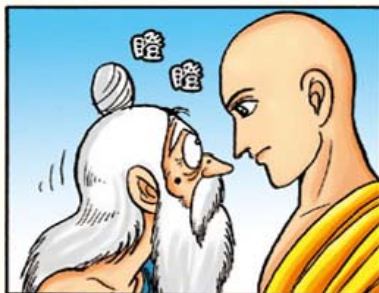












Sungguh menak-  
jubkan,

Tampak-  
nya benar-  
benar  
sudah  
tercerah-  
kan.....



OH ~~~ !!

Hadirin sekalian!  
Siddhartha  
telah berhasil  
mencapai  
kondisi batin  
serupa diriku  
!!



Kata-  
kanlah.

Siddhartha  
!  
Saya mem-  
punyai  
sebuah per-  
mohonan.



Saya dapat  
melihat,  
usiaku sudah  
lanjut.....  
semakin dekat  
dengan  
kematian.

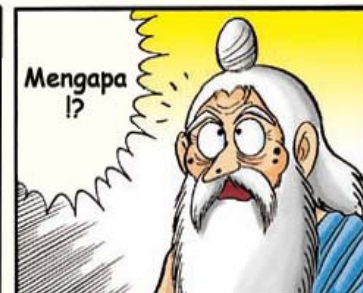


Bolehkah  
anda  
mewakiliku  
membimbing  
murid-  
muridku  
ini?



Menurutku  
tujuan dari  
melatih  
diri adalah  
untuk  
mencapai  
penerangan  
sempurna.

Guru  
maafkan  
saya me-  
no-  
lakny.



Mengapa  
!?



Samadhi  
yang dicapai  
guru adalah  
ketenangan  
saat tidak  
diganggu  
orang lain,

tetapi.....  
ketika meditasi  
usai maka pikiran kita  
kembali pada kerisauan  
dalam kehidupan  
keseharian.



Dengan  
perkataan lain,  
tidak berdaya  
mensucikan  
pikiran dari  
kekotoran batin  
(klesa).



Yang ingin saya  
capai adalah  
bagaimana  
membebaskan  
para makhluk  
dari penderitaan  
tumibal lahir.



Sungguh  
menak-  
jubkan  
!





Setelah meninggalkan Alara Kalama, Siddhartha berguru pada Uddaka Ramaputta.

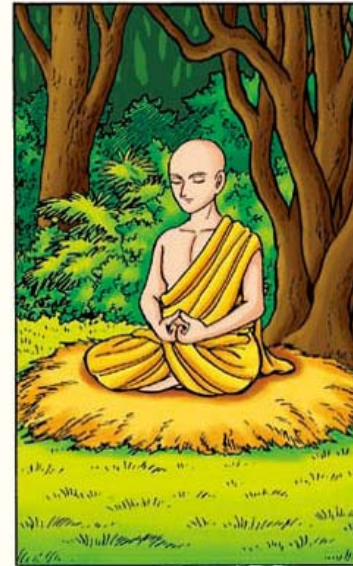


Kondisi batin ini tidak seperti kondisi batin metoda lainnya !



Baik.

Untuk mencapai kondisi batin ini diperlukan waktu berpuluh-puluh tahun.



Dalam waktu singkat Siddhartha juga berhasil mencapai kondisi batin serupa dengan Uddaka.



Sulit di percaya !

Apa kata mu !



Siddhartha, tidak pernah bertemu dengan praktisi berbakat seperti dirimu!



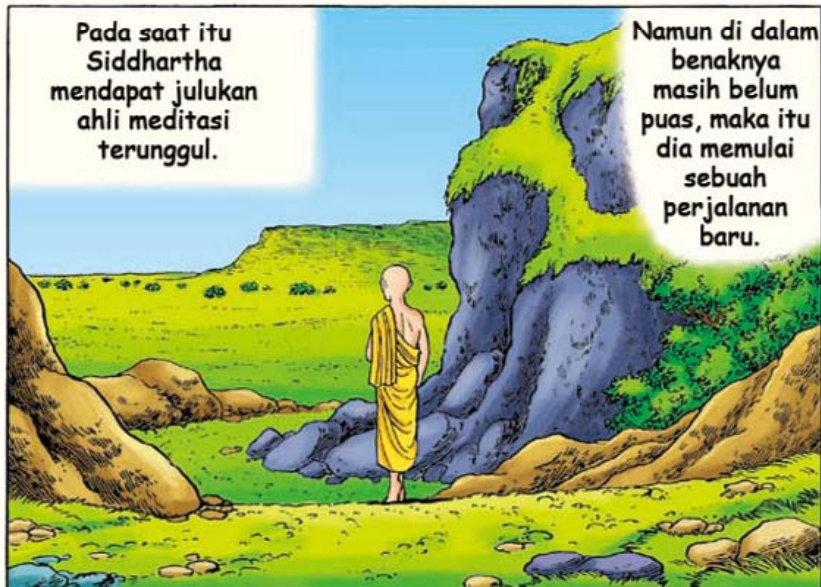
Bagaimana bila kita bersama-sama membimbing murid-muridku ini?



Apa !?

Merupakan kebanggaan-ku guru, sayangnya saya tidak bisa.

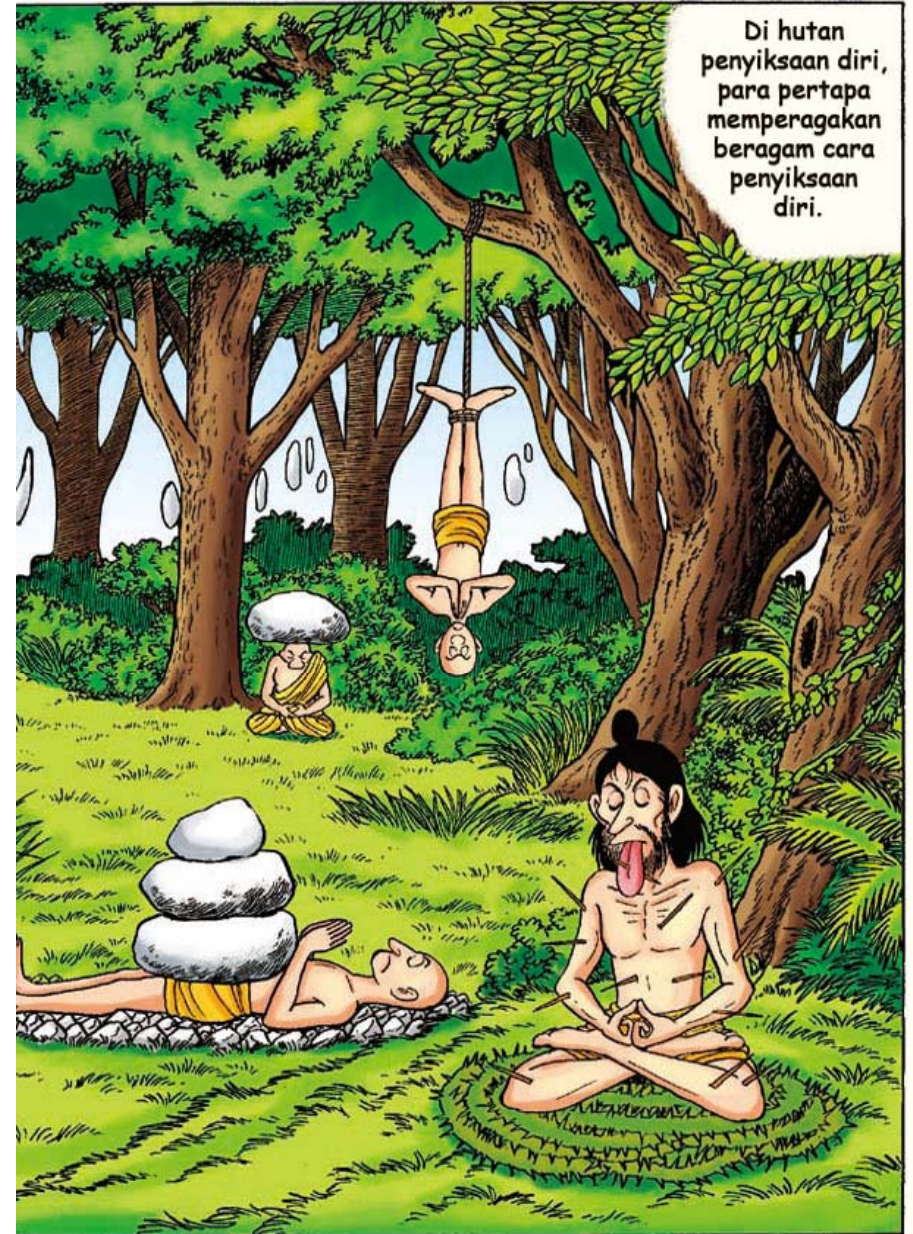




### 3. Menyiksa Diri

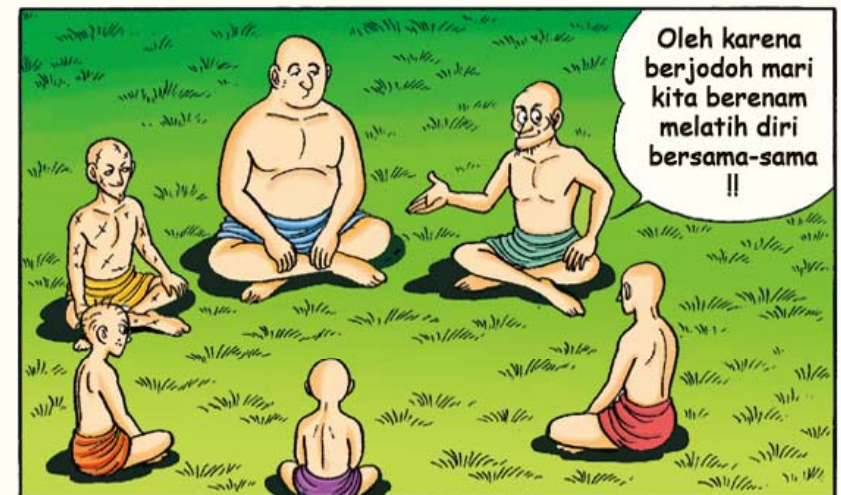
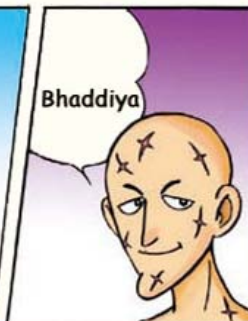
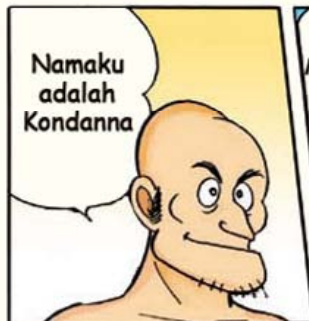
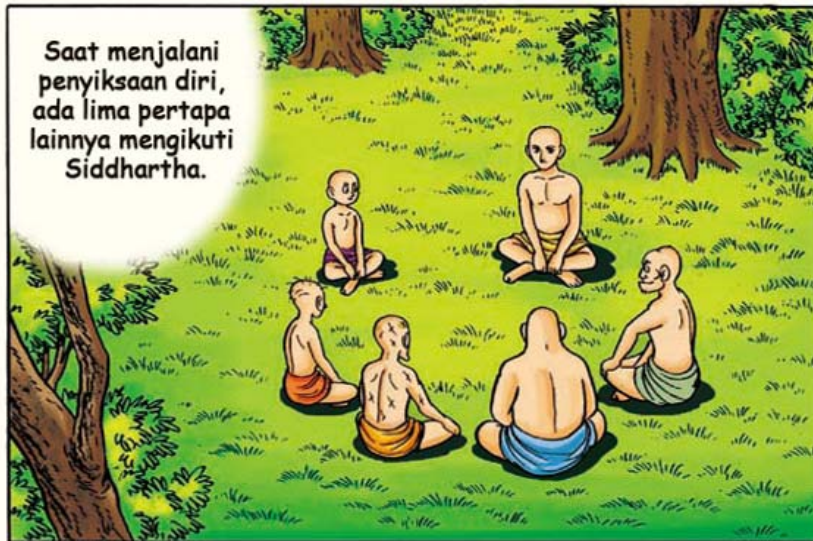




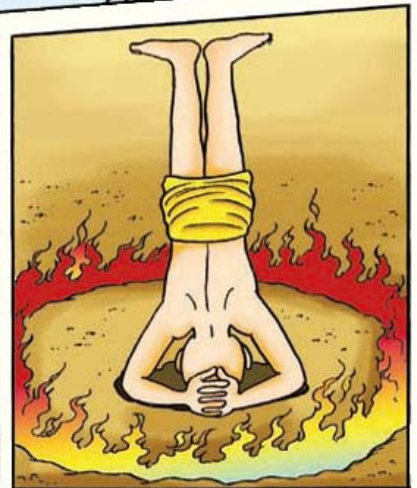
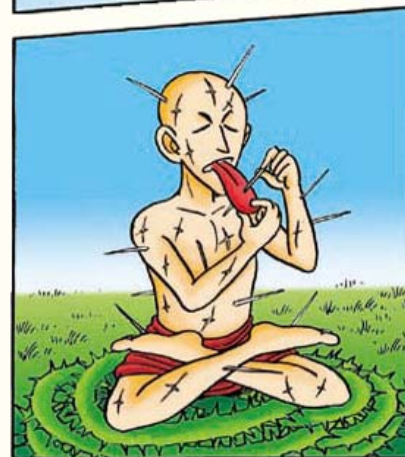
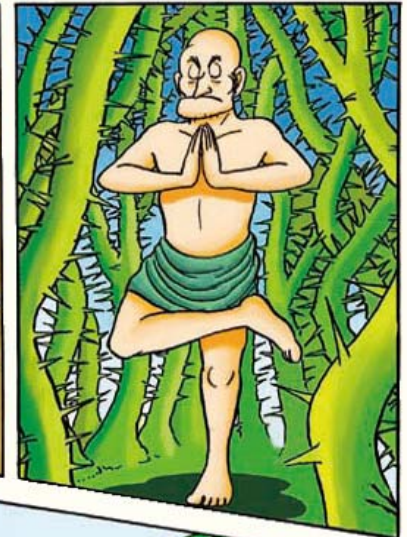
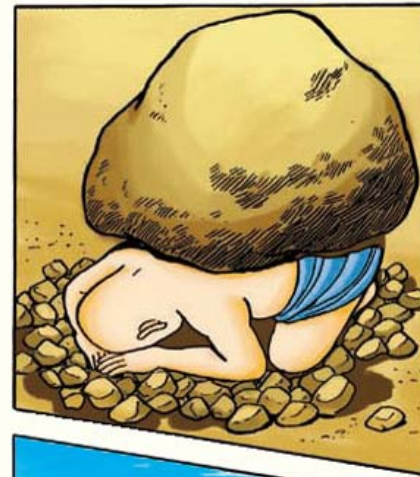
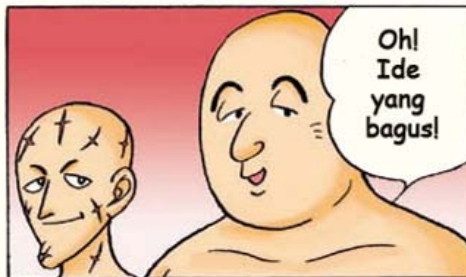


Di hutan  
penyiksaan diri,  
para pertapa  
memperagakan  
beragam cara  
penyiksaan  
diri.

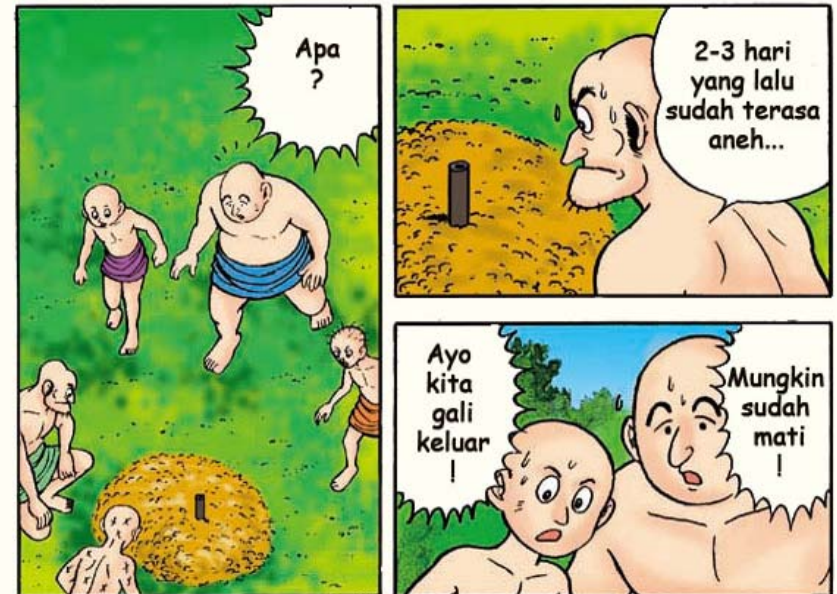
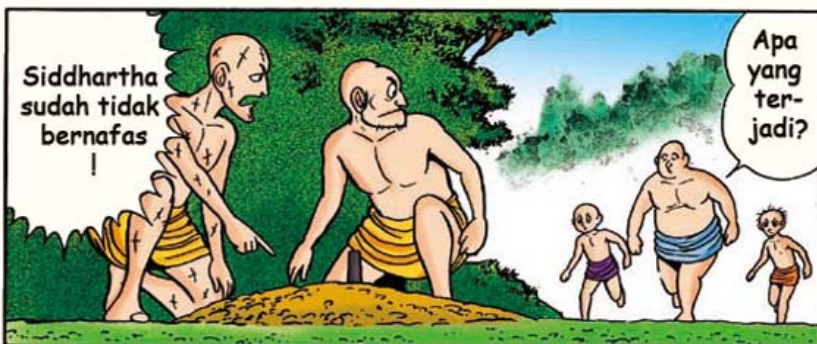
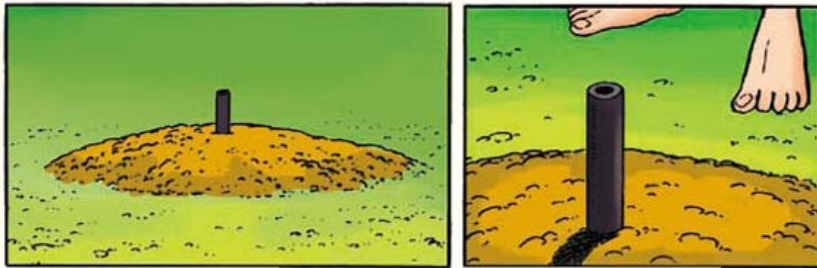




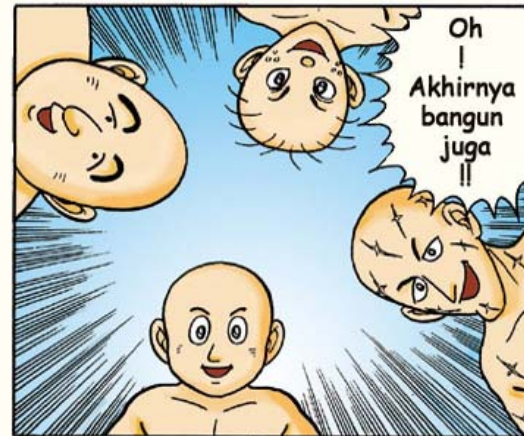
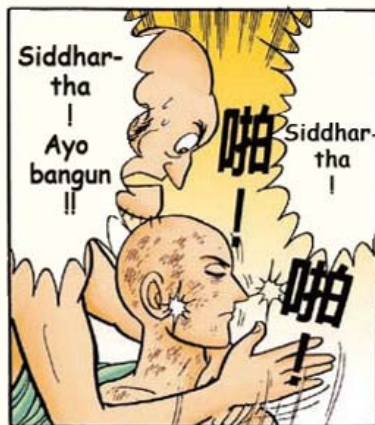
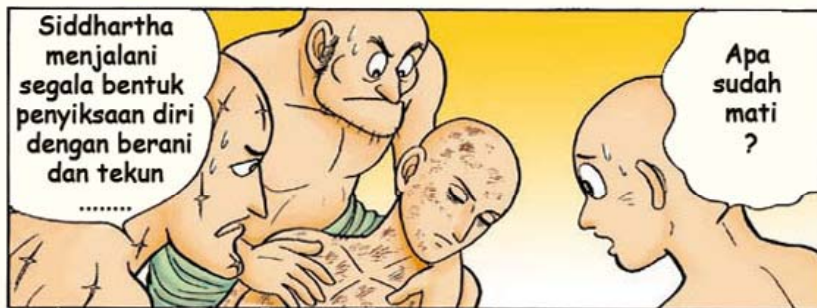
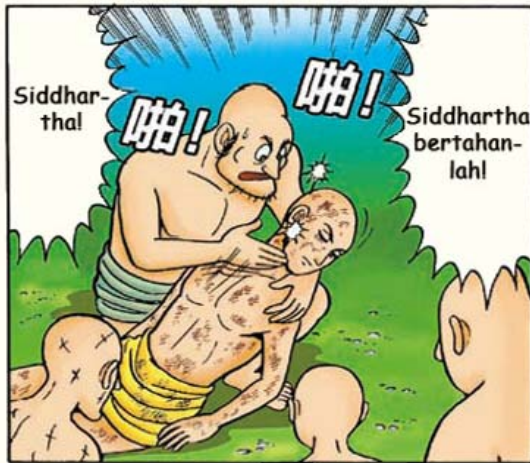




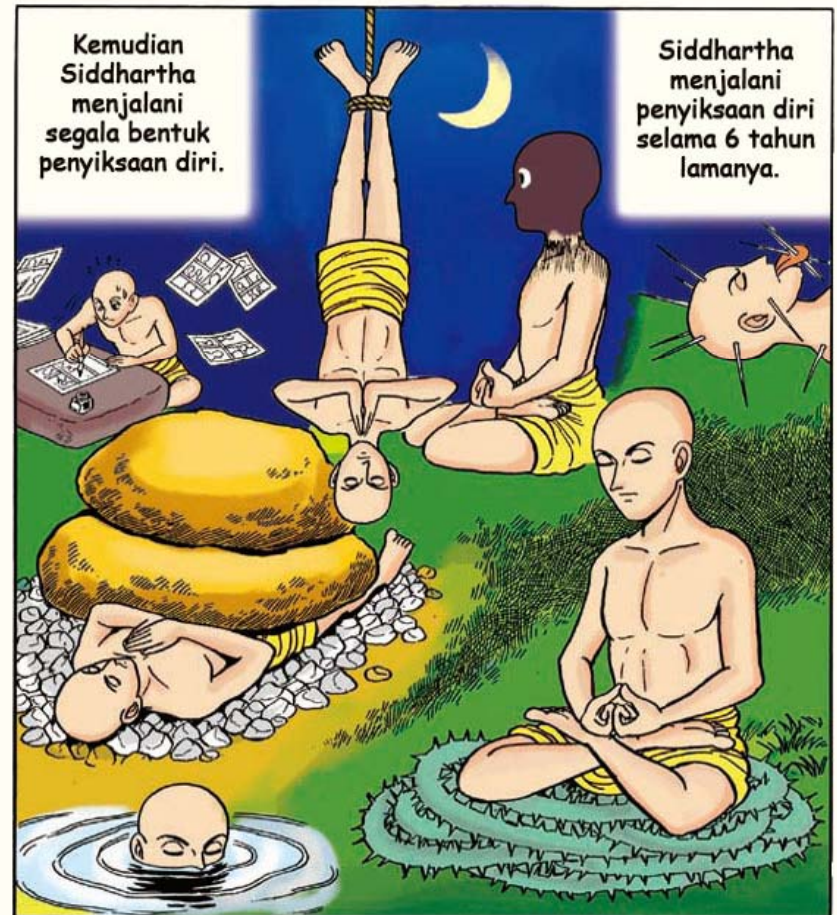
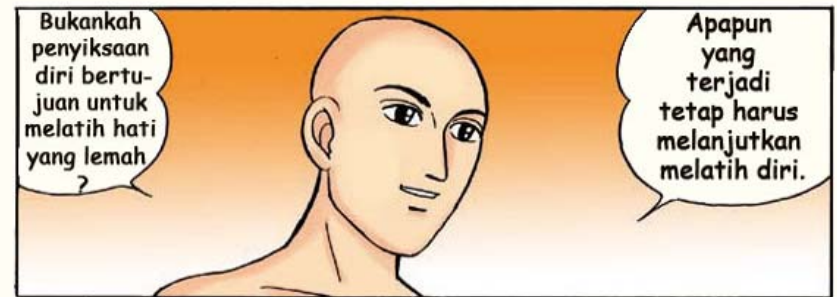
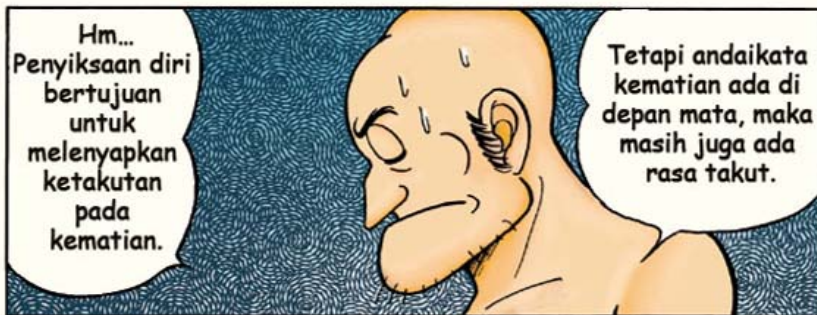
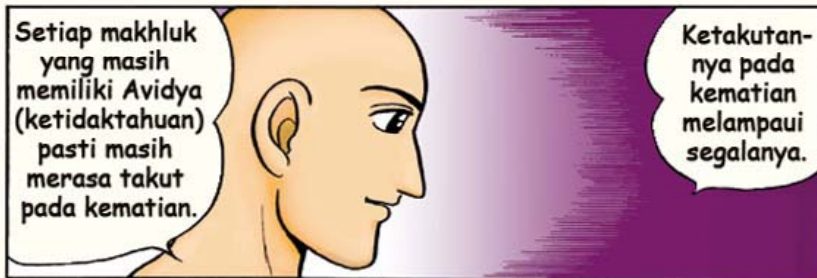
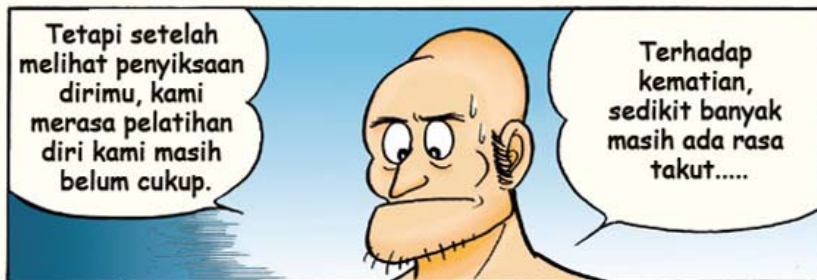




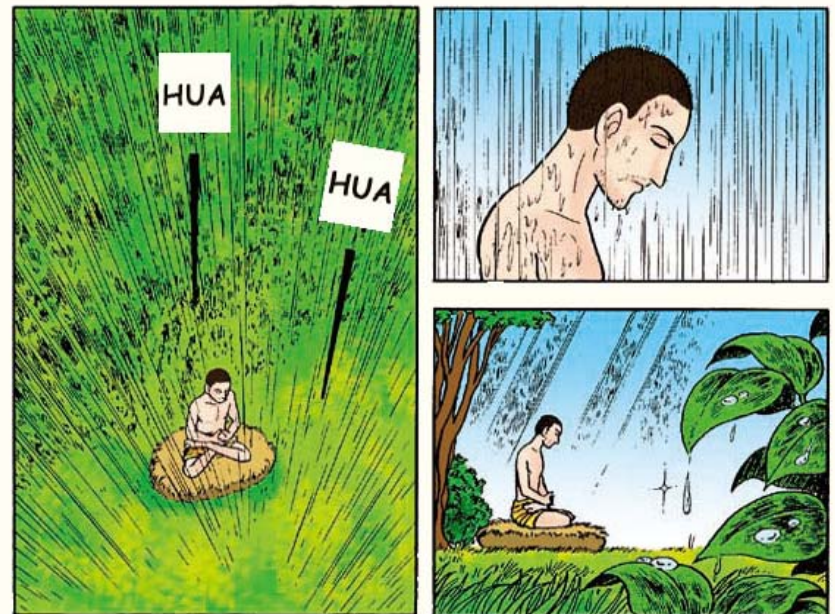
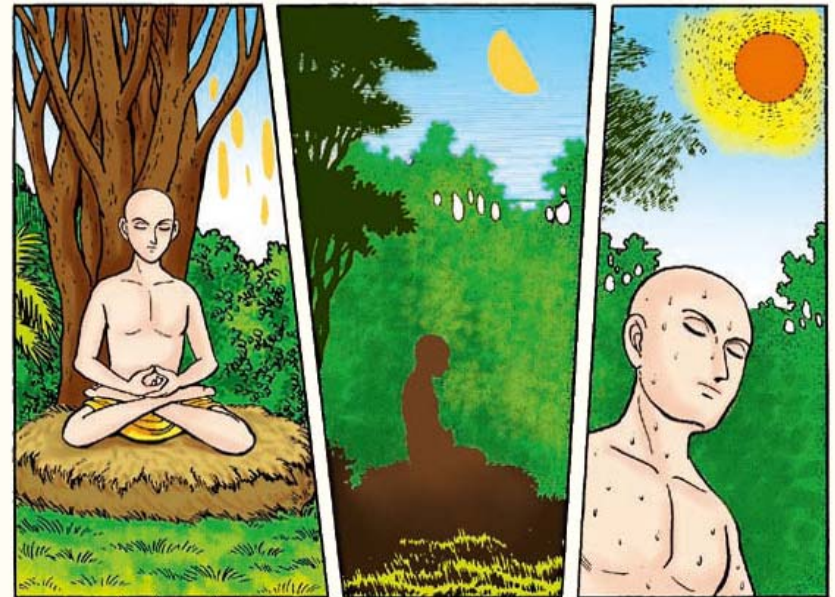
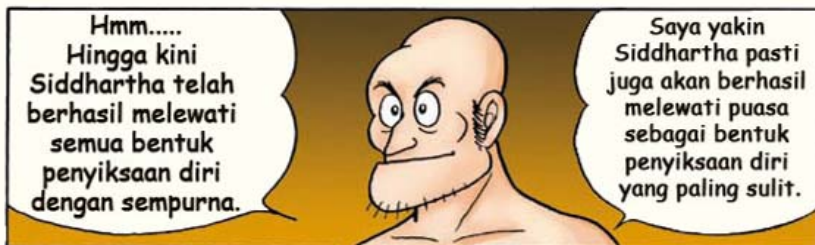
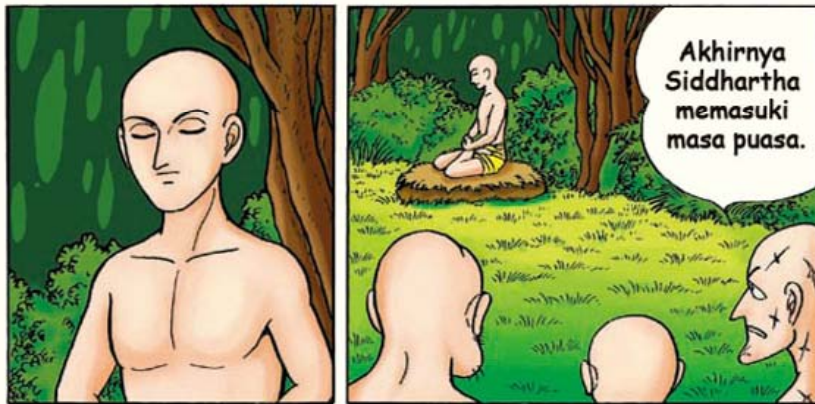
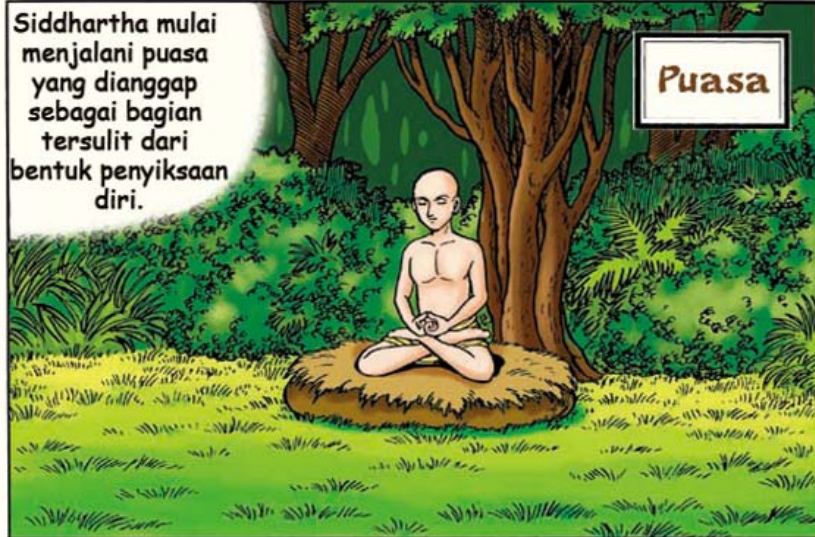




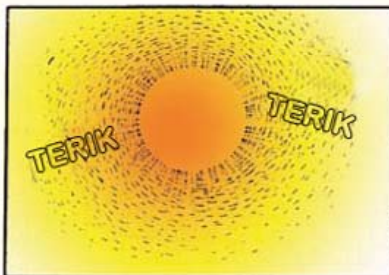
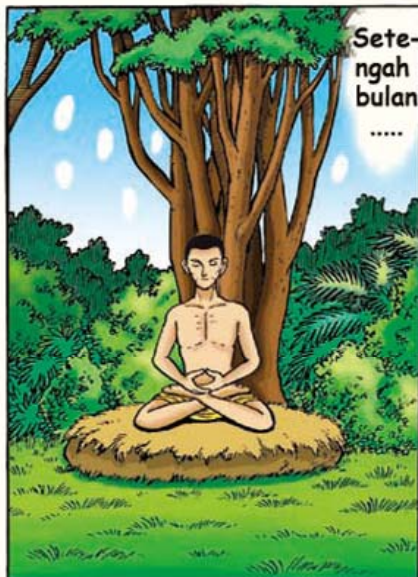




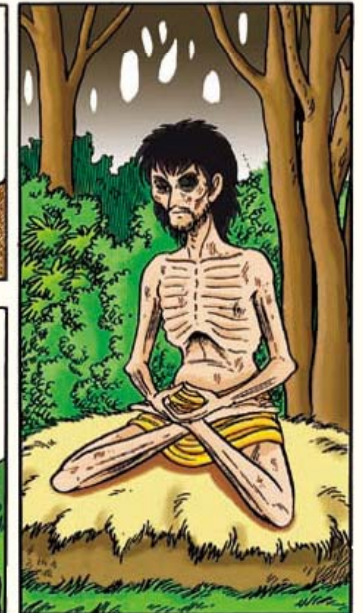
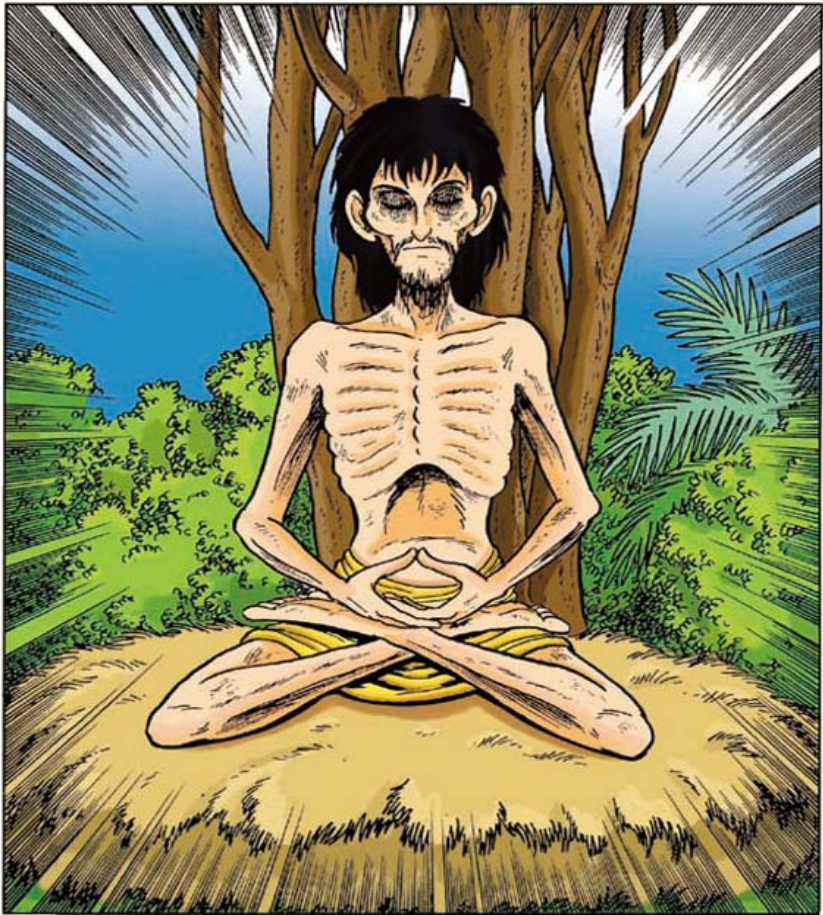




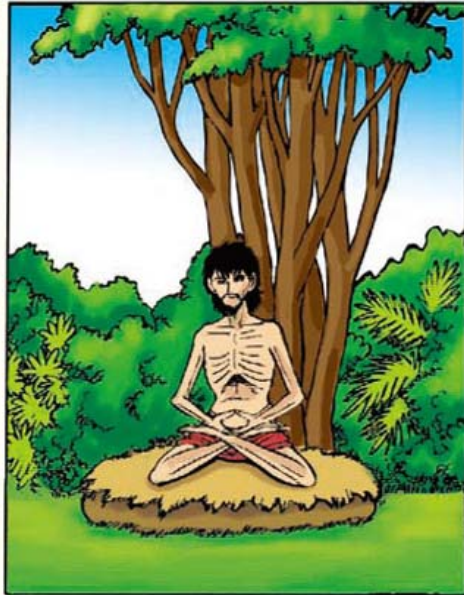
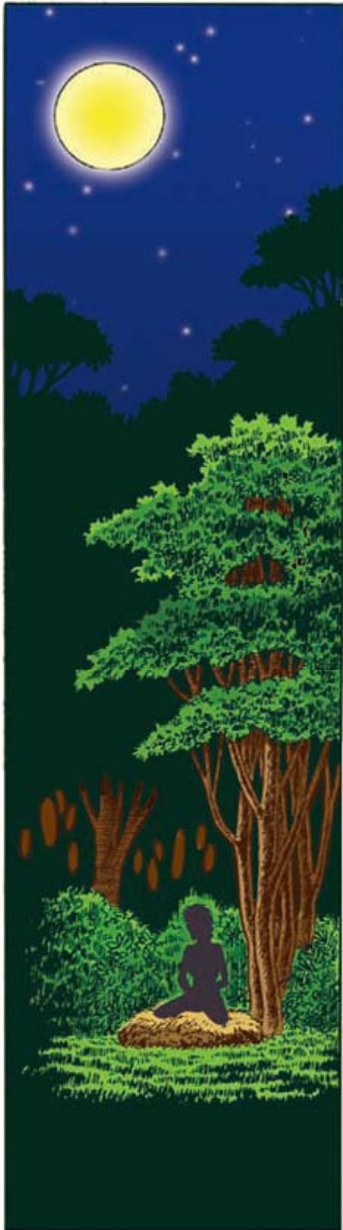




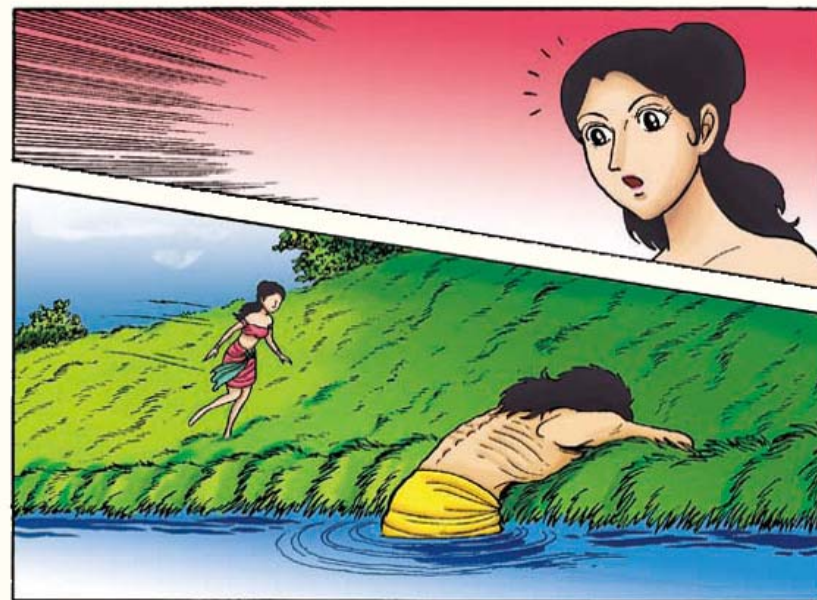
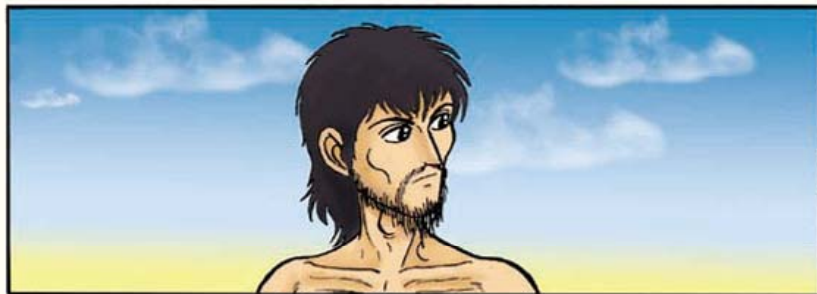
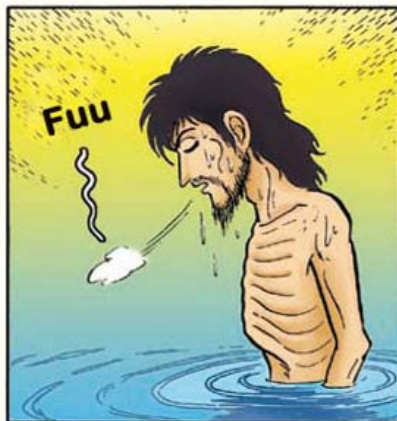




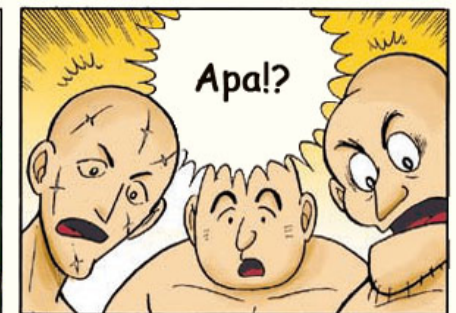
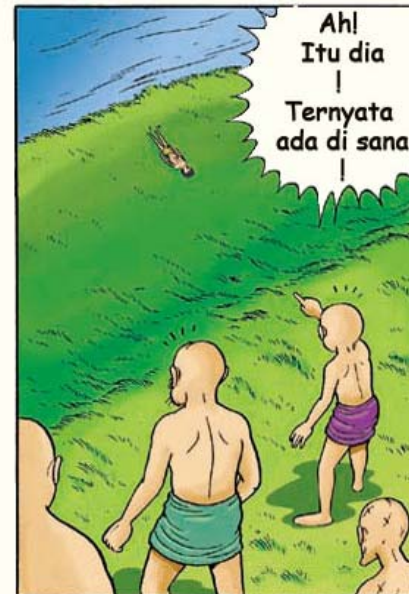
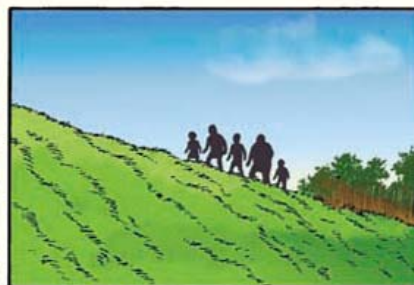




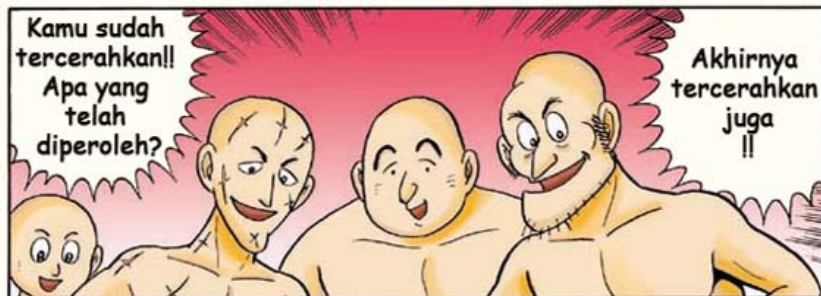




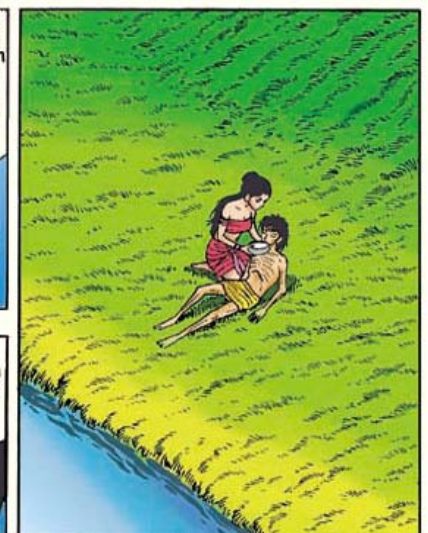
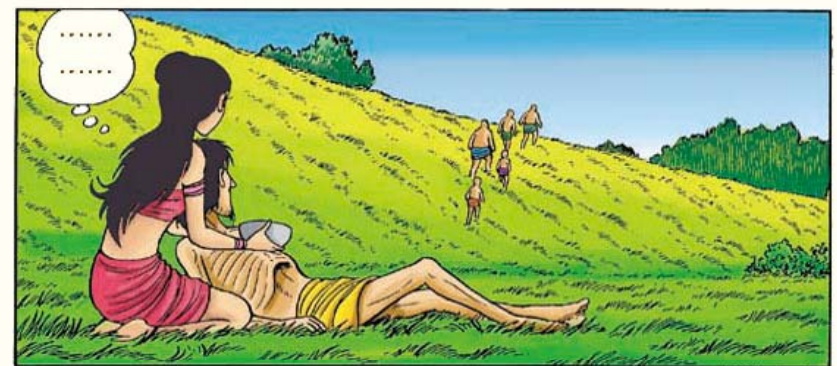
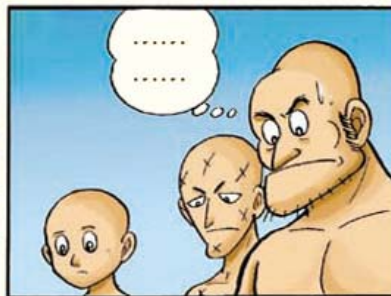








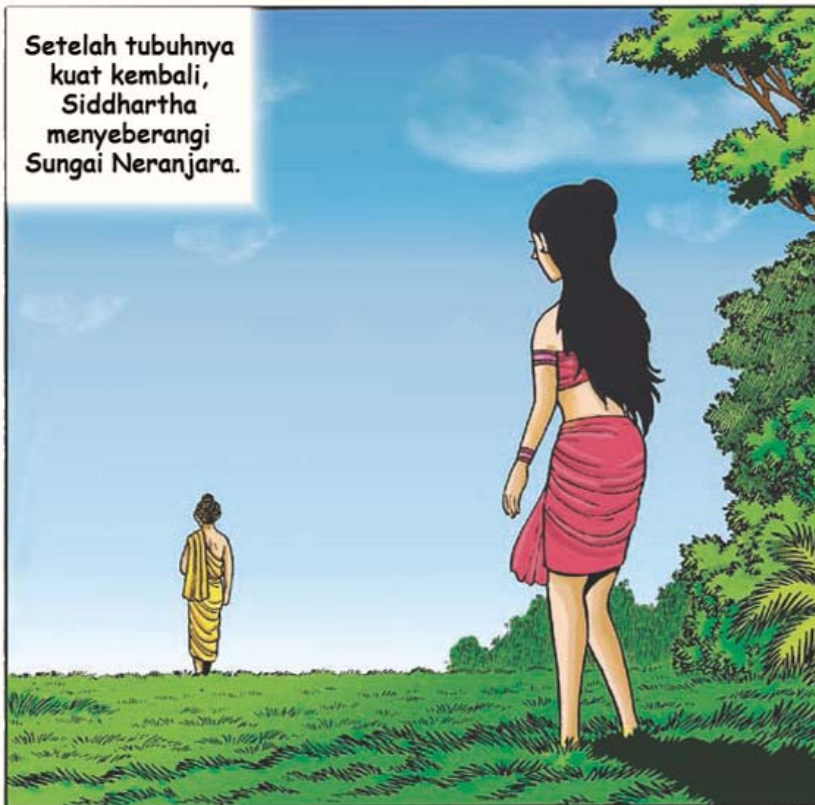








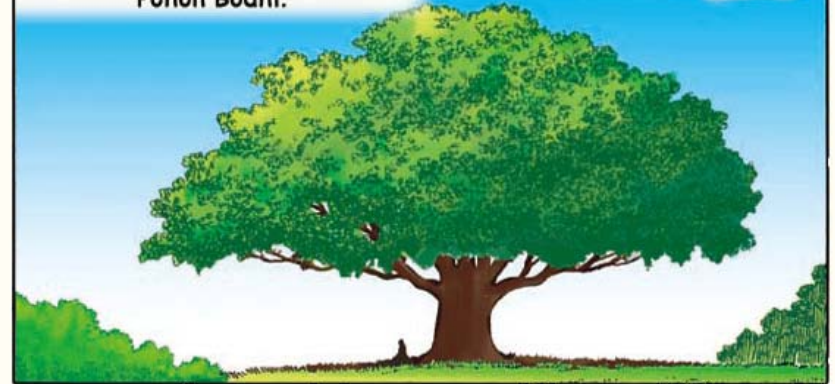
Setelah menerima persembahan bubur susu dari Sujata, perlahan kondisi Siddhartha pulih kembali.



Setelah tubuhnya kuat kembali, Siddhartha menyeberangi Sungai Nerañjara.

Di seberang Sungai Nerañjara terdapat Bodh Gaya, Siddhartha bermeditasi di bawah sebatang Pohon Bodhi.

**GODAAN MARA**



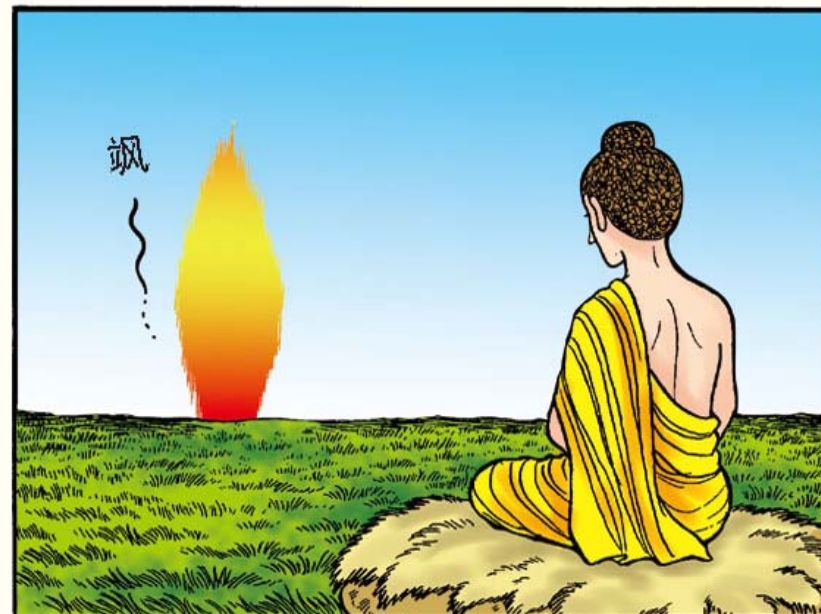
Sebelum mencapai penerangan sempurna saya takkan bangkit dari tempat dudukku.



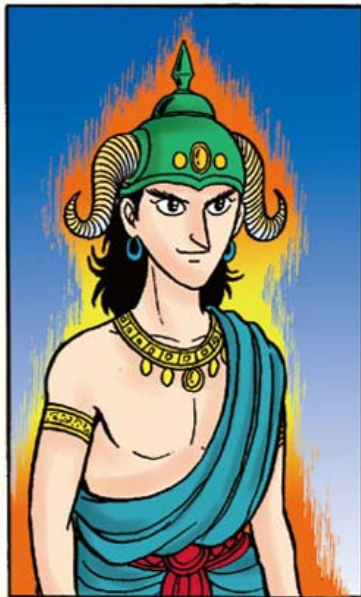
Meskipun tubuhku hancur lebur, tulang dan daging tubuhku rusak.











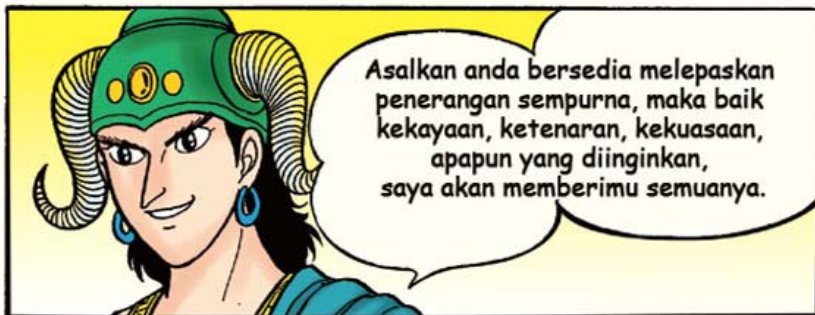
Hei  
Siddhartha  
Samadhi  
itu tiada  
gunanya  
!

Jangan  
buang  
waktu  
lagi  
!



Kehidupan manusia  
memang tak  
terpisahkan dari  
penderitaan lahir,  
tua, sakit dan mati.

Dunia ini  
memang  
tidak kekal,  
tidak mungkin  
selamanya  
bisa aman  
sentosa.



Asalkan anda bersedia melepaskan  
penerangan sempurna, maka baik  
kekayaan, ketenaran, kekuasaan,  
apapun yang diinginkan,  
saya akan memberimu semuanya.



Mulanya saya adalah  
seorang pangeran,  
sudah pernah  
menikmati  
apa yang disebut  
dengan kekayaan  
dan kekuasaan.

Tetapi semua  
itu bagiku  
tidak berarti  
sama sekali.



Yang ingin  
kukejar  
adalah  
kebahagiaan  
sejati.



Kini  
hatiku  
takkan  
lagi  
melekat  
pada hal  
itu.

Cepat  
menjauh  
dariku  
!



Huh  
.....









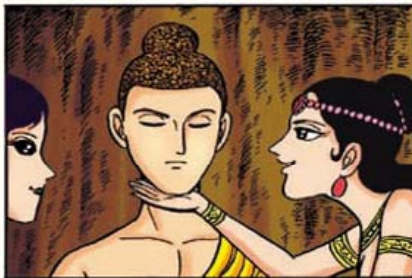


Heil  
Jangan  
menahan  
diri lagi  
!



Jangan  
karena  
mengejar  
penerangan  
sempurna  
sehingga  
hati jadi  
gundah!

Kamu  
masih muda,  
jalan  
masih  
panjang!



Masa muda  
hanya sekali saja,  
makanya harus  
menikmati sampai  
puas baru takkan  
menyesal  
!

Lebih  
baik  
main-  
main  
bersama  
kami  
!



Andaikata  
kesenangan itu  
bukan  
berlandaskan  
pencerahan maka  
kesenangan itu  
hanyalah khayalan  
semu.



Diriku yang  
sekarang  
takkan lagi  
karena godaan  
maka timbul  
kegelapan batin  
(Avidya),

makanya  
cepat  
menjauh  
dariku  
!



Huh  
.....



Apall  
Kalian  
sungguh tidak  
berguna  
!



Baiklah kalau  
demikian  
saya sendiri  
yang harus  
mengha-  
dapinya  
!





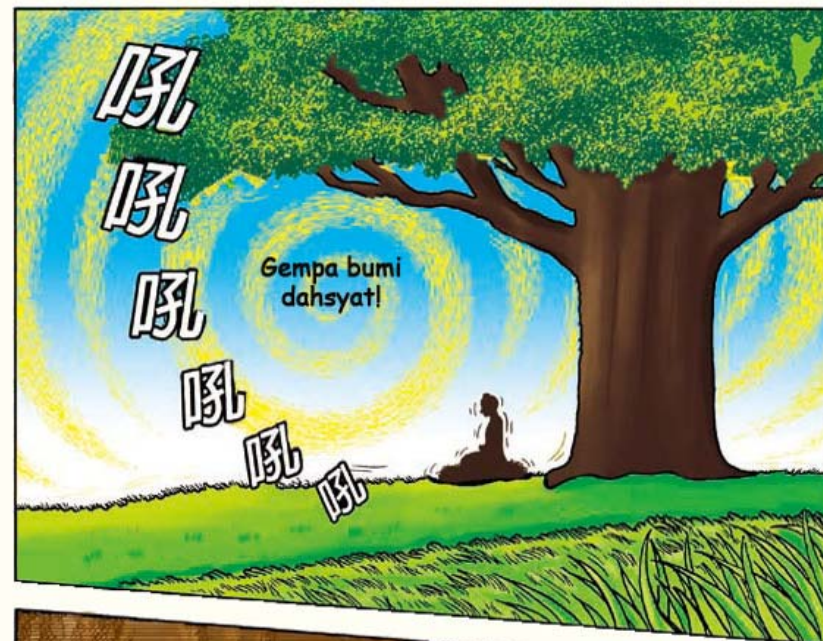




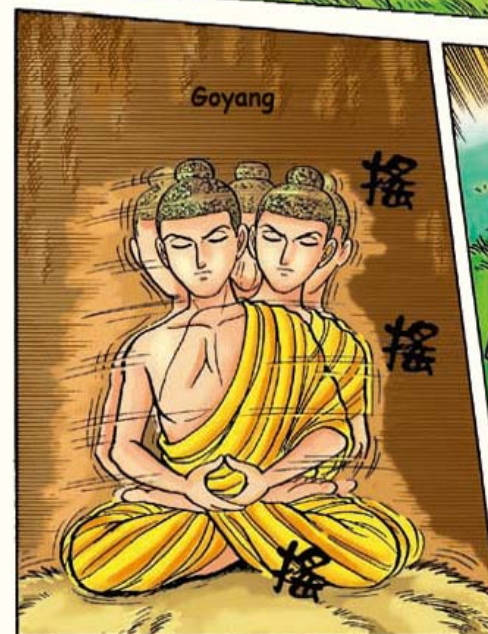


Gemuruh  
petir  
dan  
kilat  
saling  
bersahutan.

劈  
啪



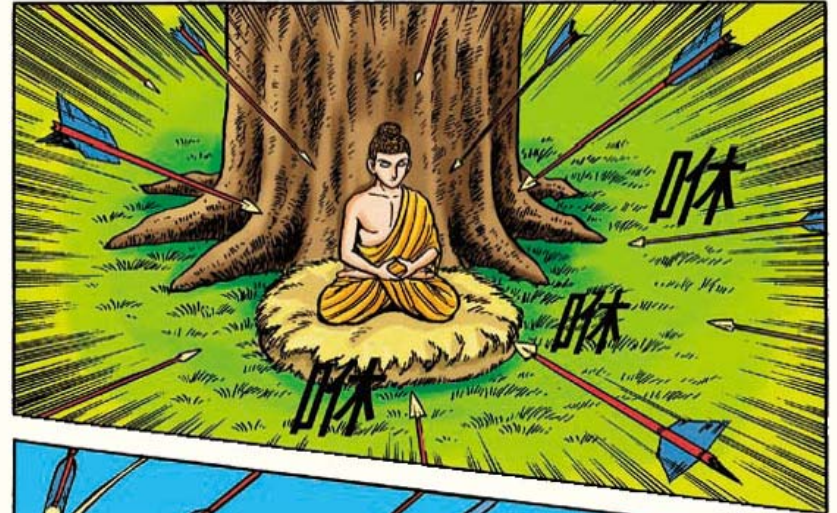
Gempa bumi  
dahsyat!



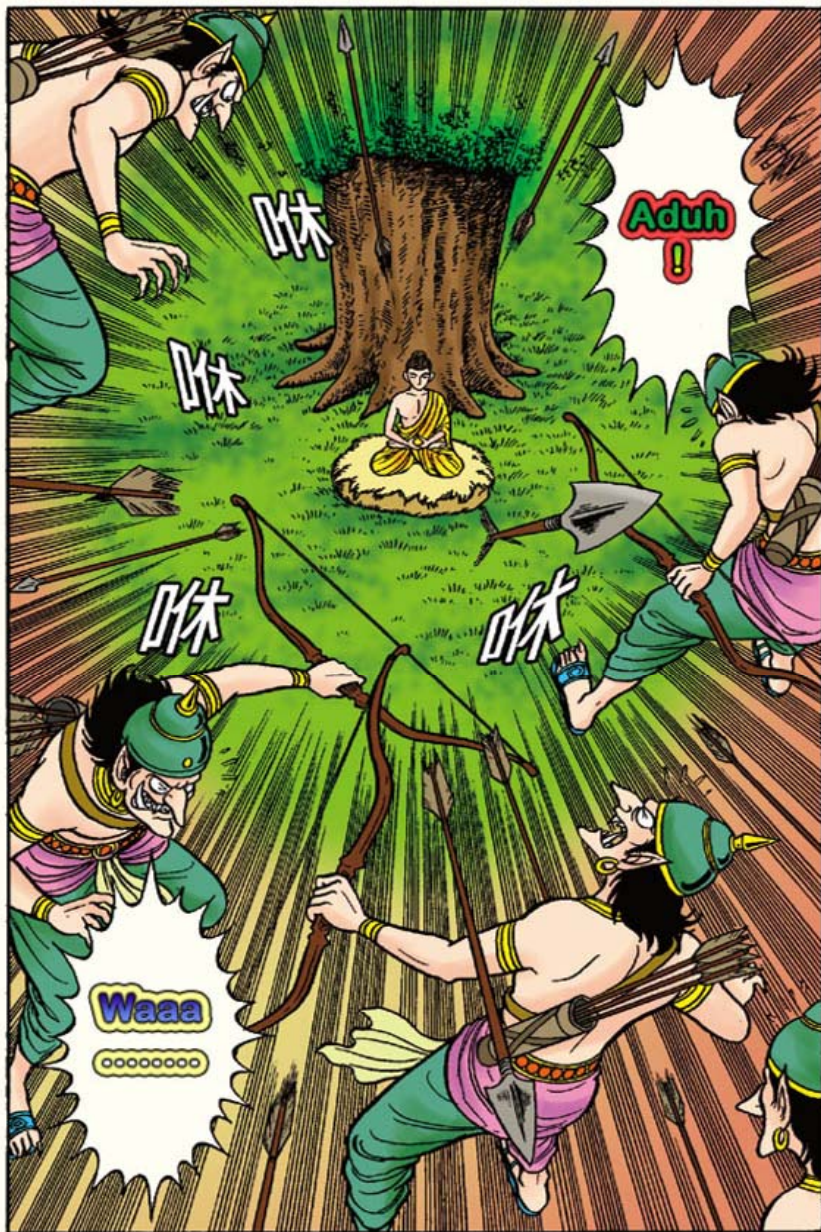




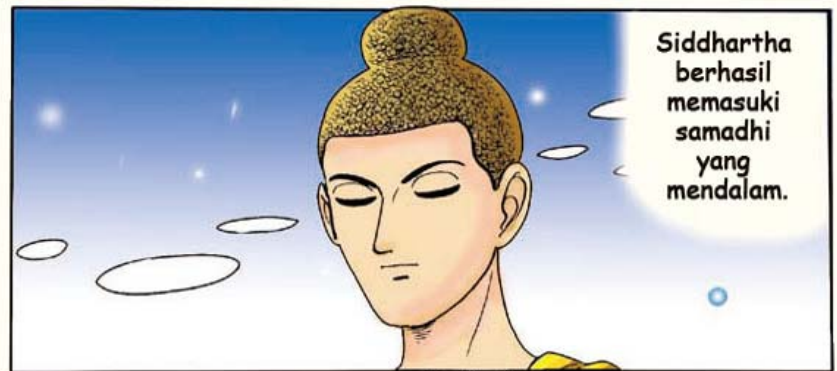
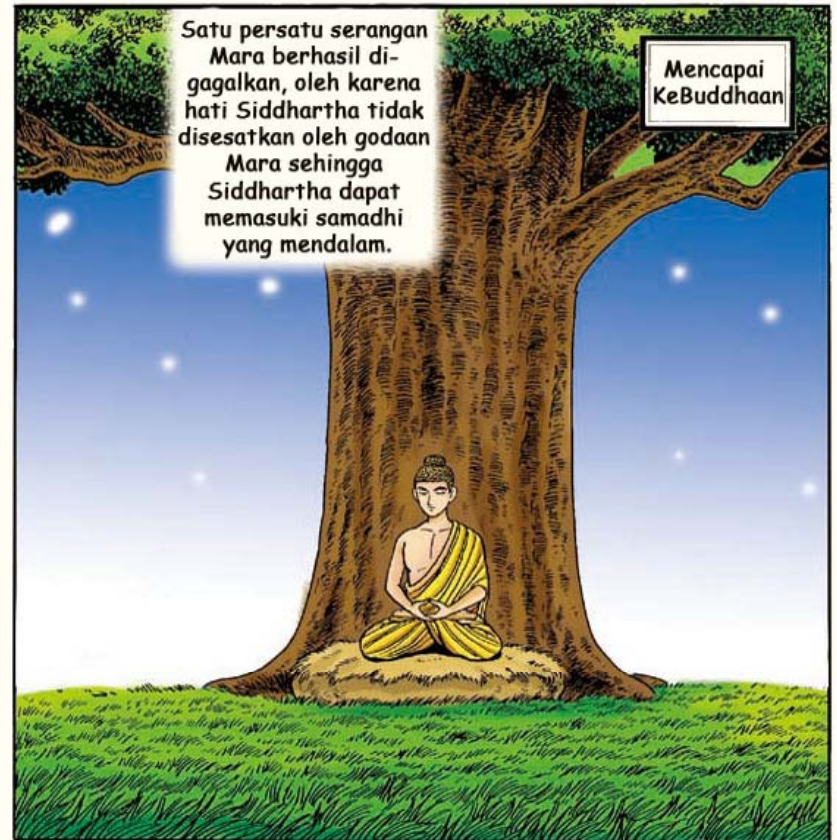
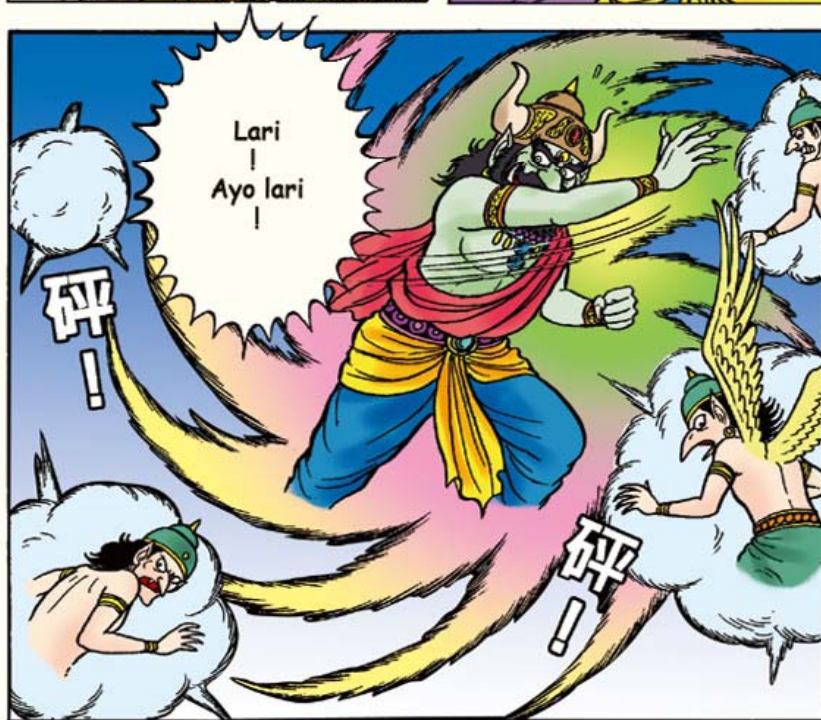




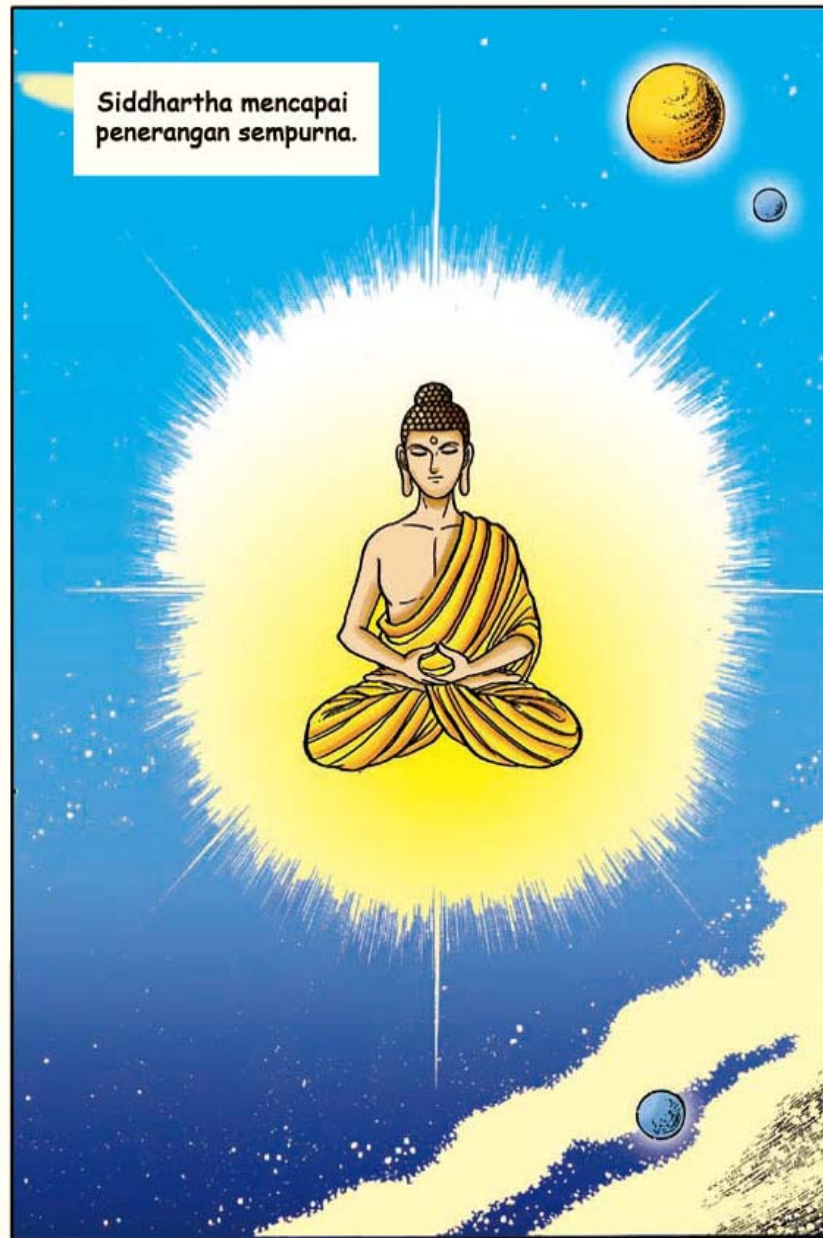
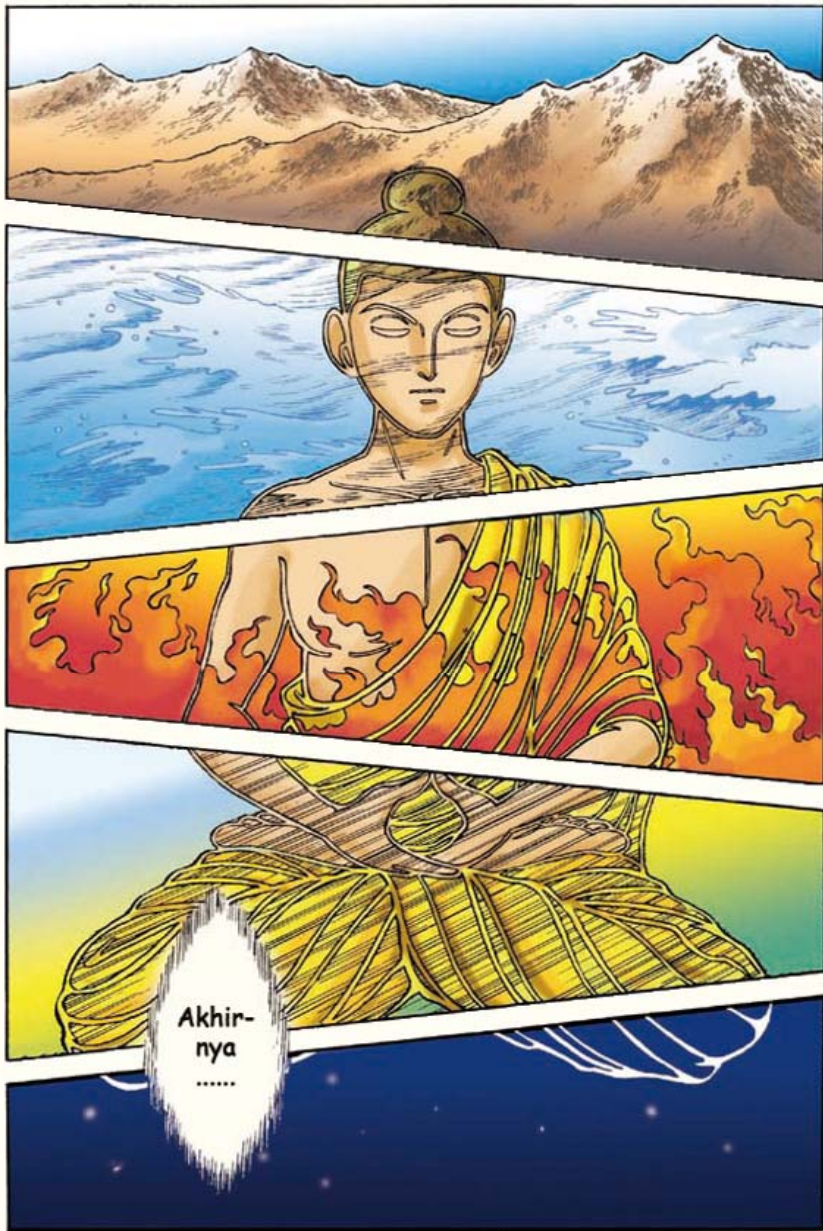




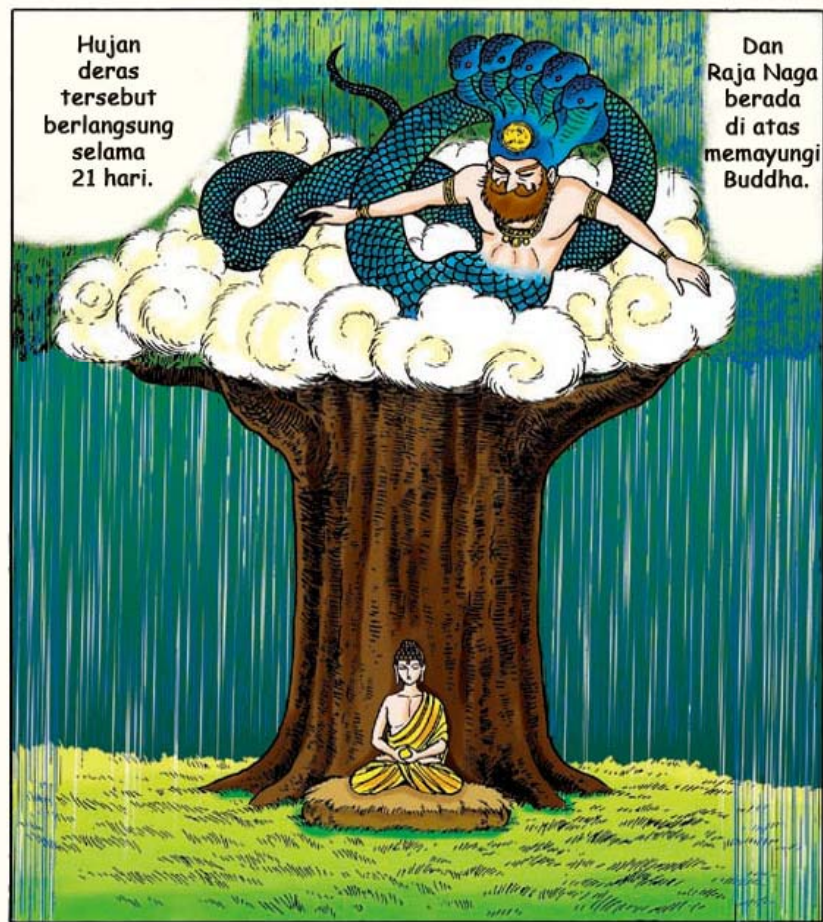
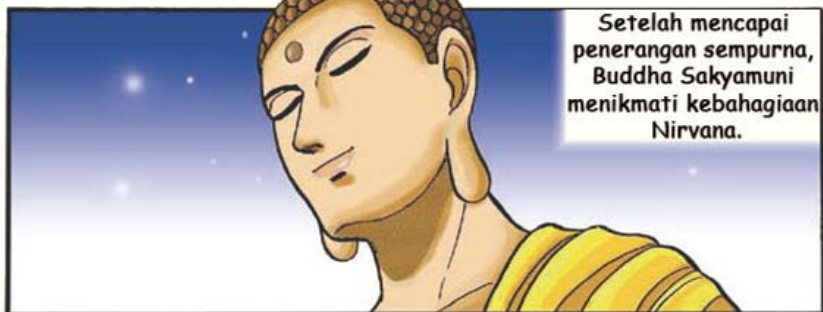
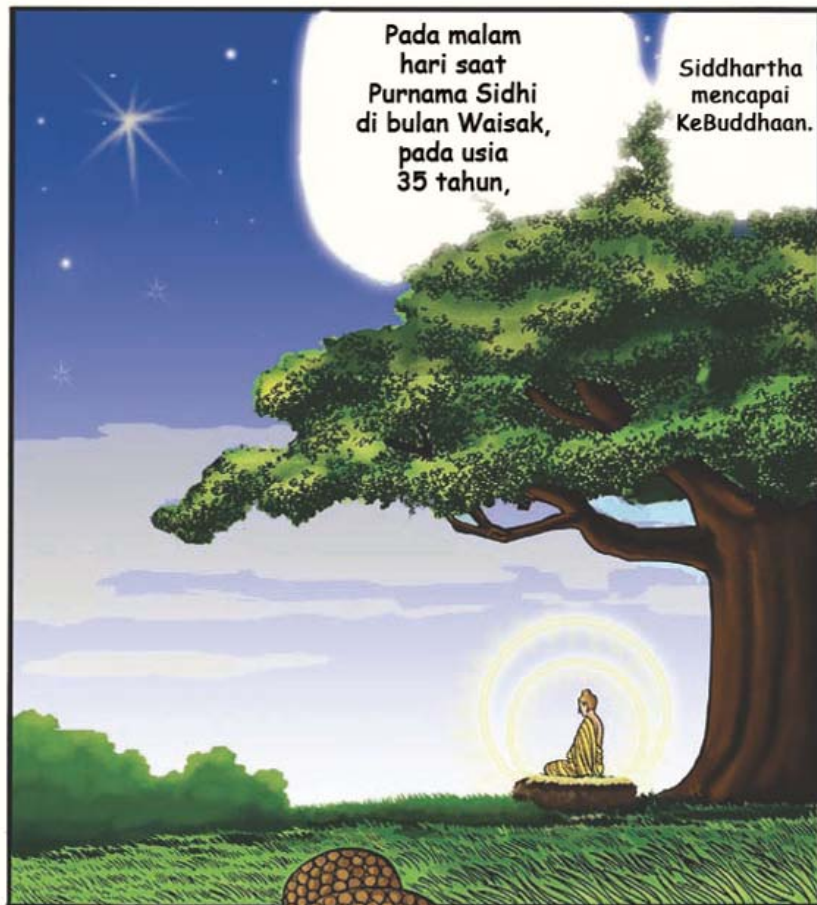








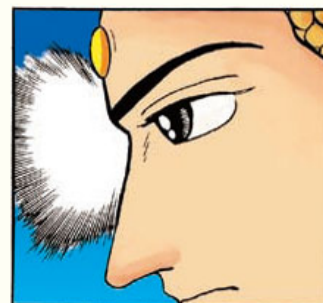
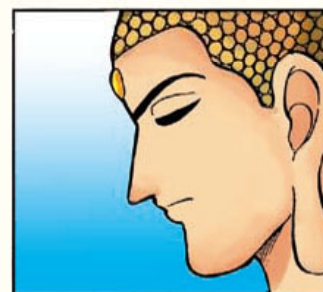




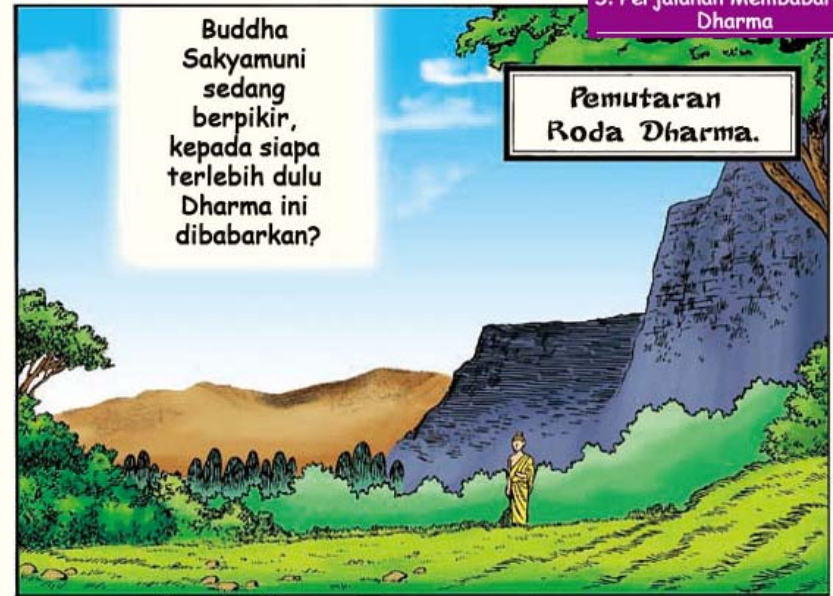
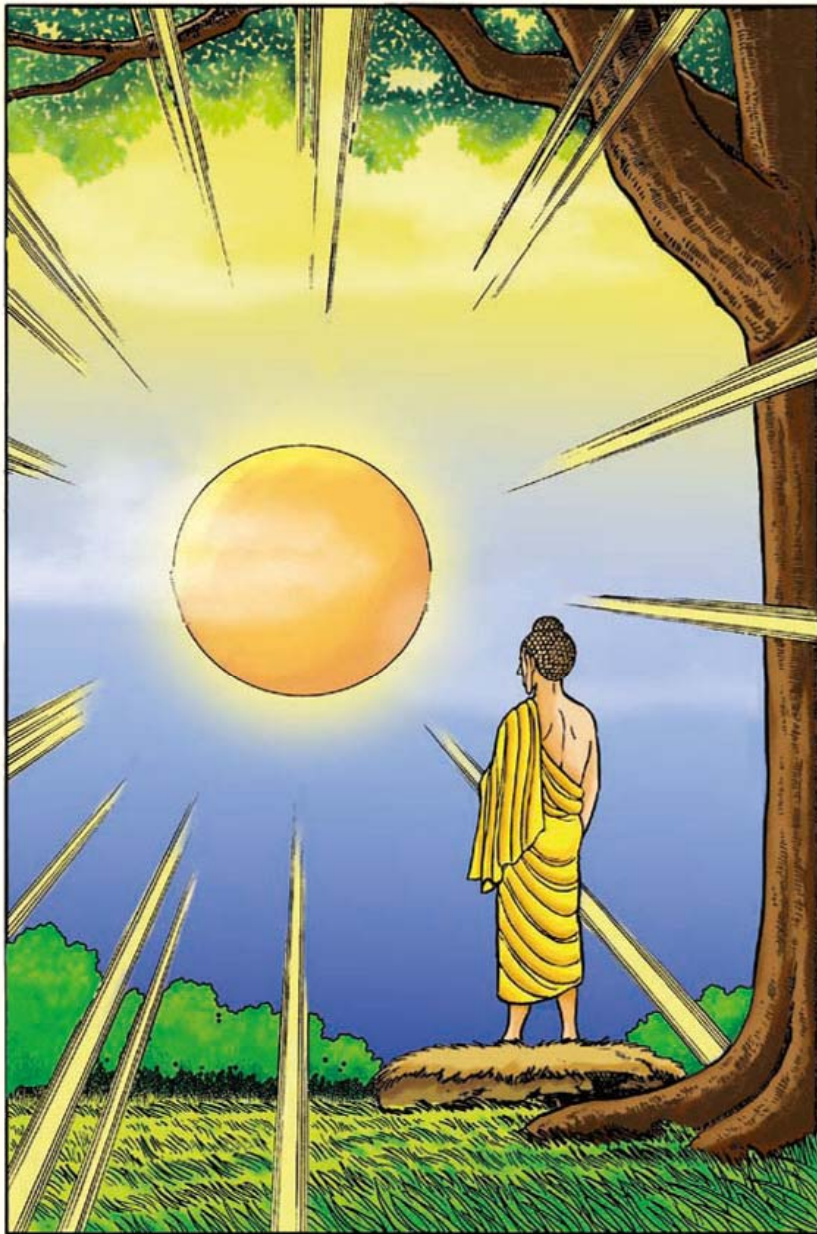






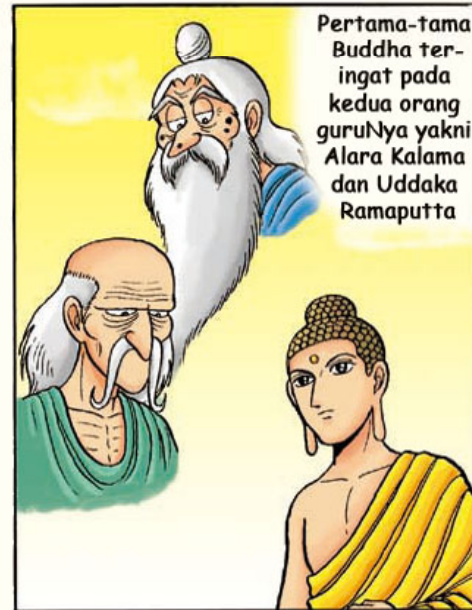






Buddha Sakyamuni sedang berpikir, kepada siapa terlebih dulu Dharma ini dibabarkan?

**Pemutaran Roda Dharma.**

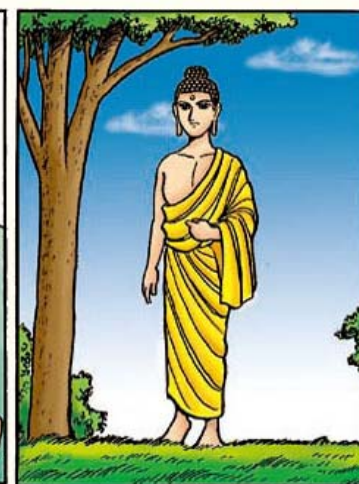
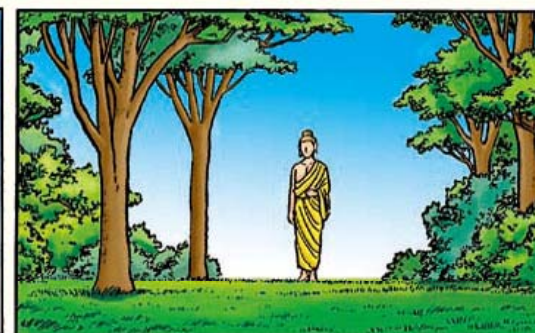
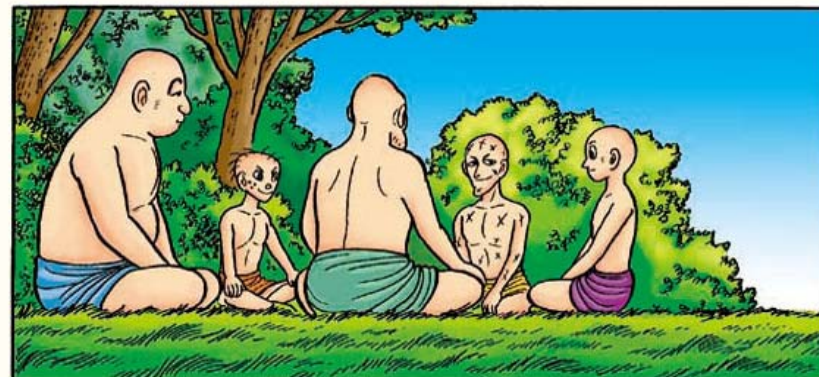
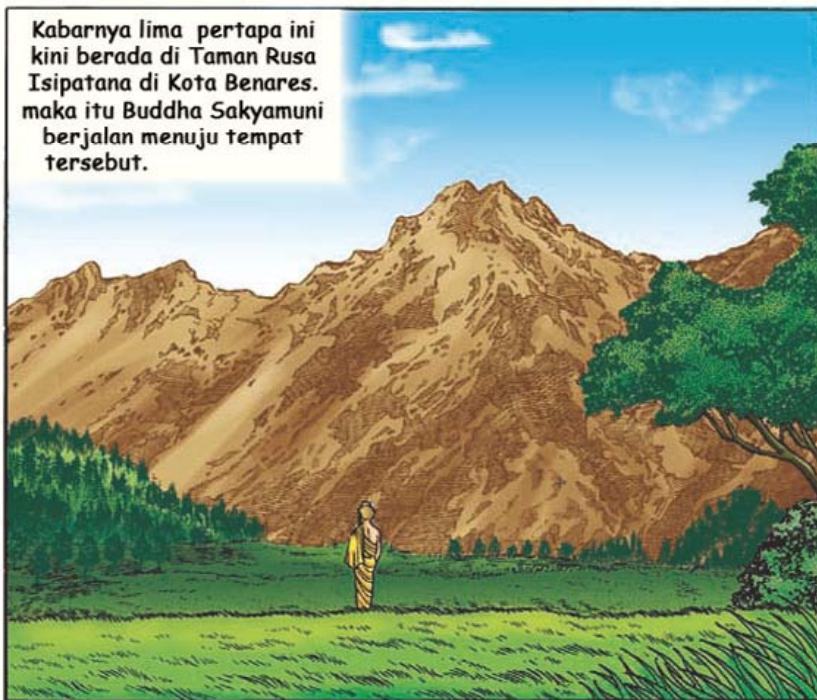
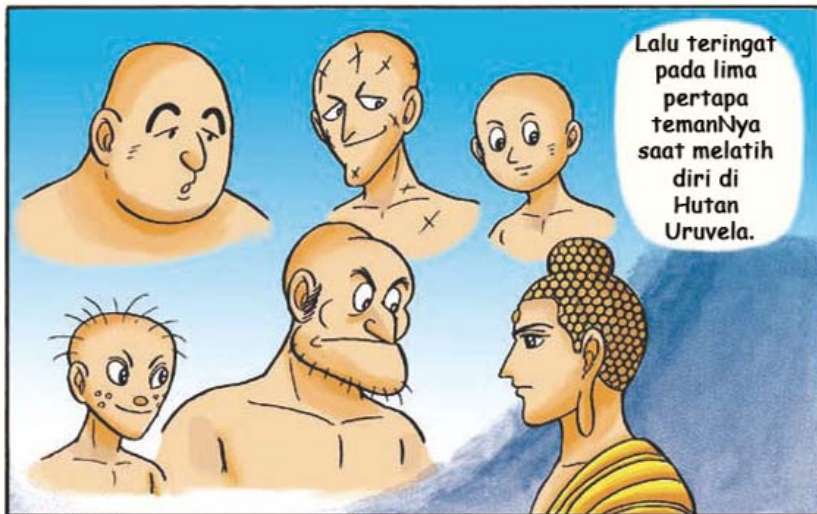


Pertama-tama Buddha teringat pada kedua orang guruNya yakni Alara Kalama dan Uddaka Ramaputta

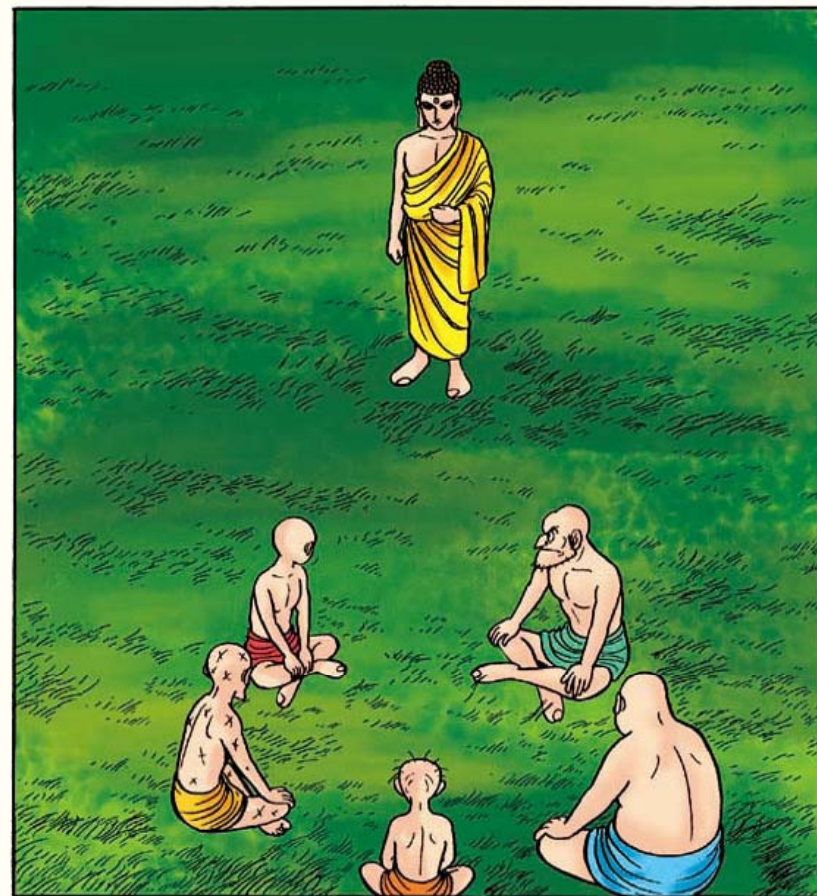
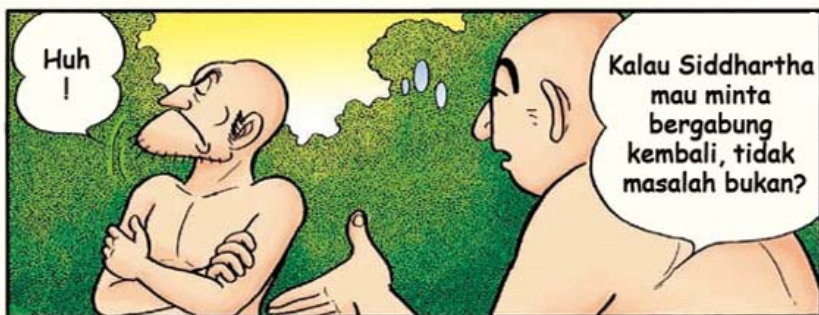
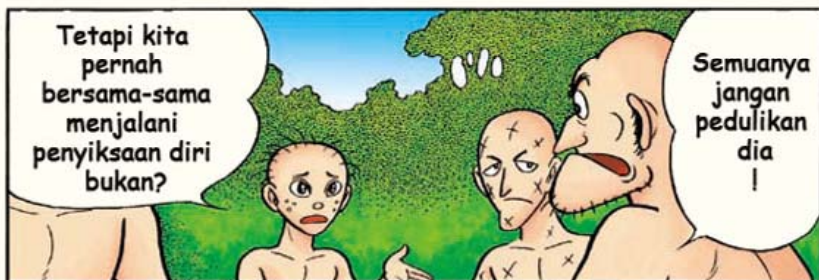
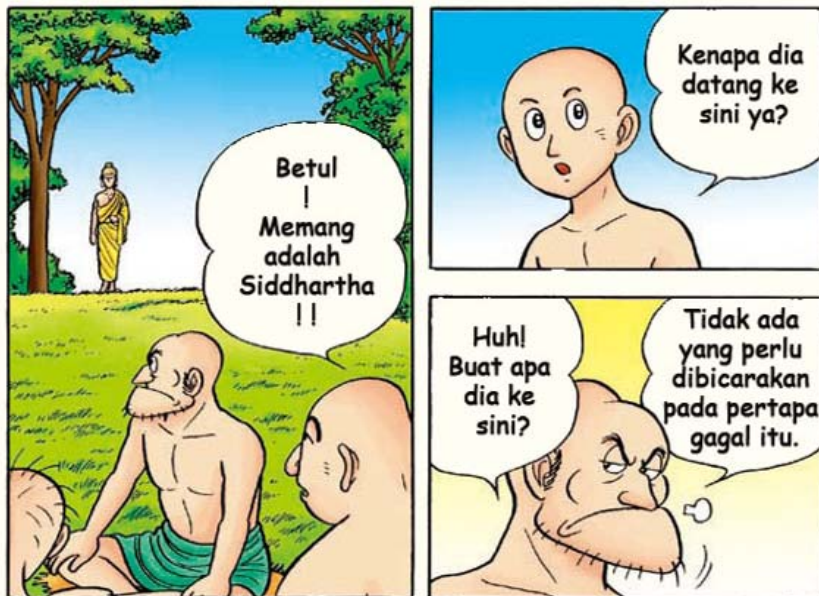


Tetapi kemudian Buddha Sakyamuni mengetahui bahwa kedua pertapa tersebut telah meninggal dunia.

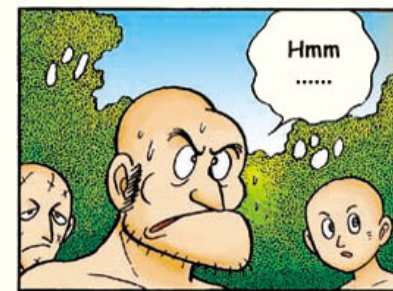
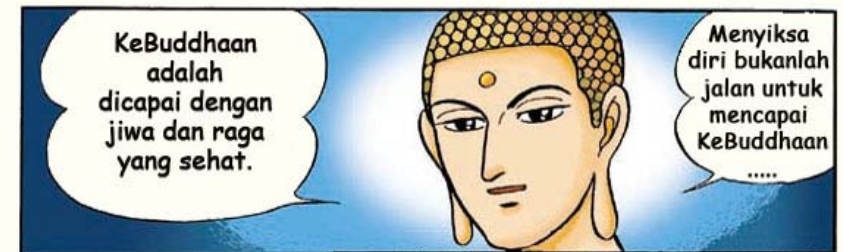
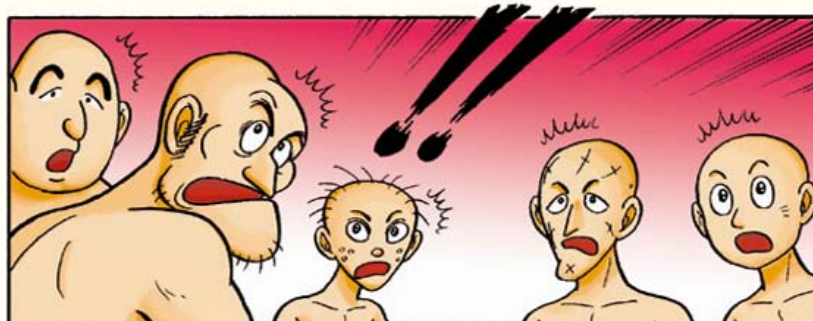
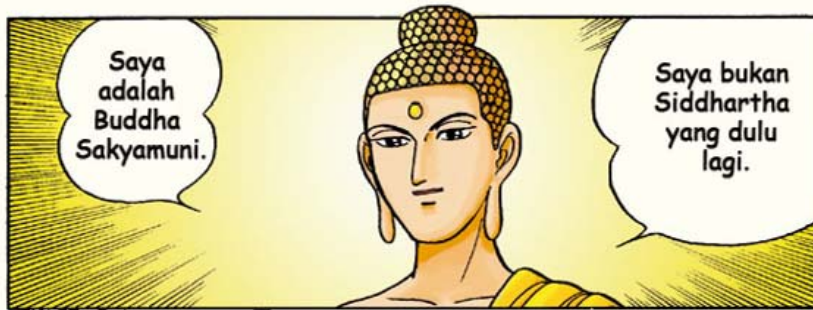




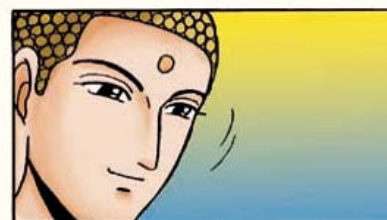
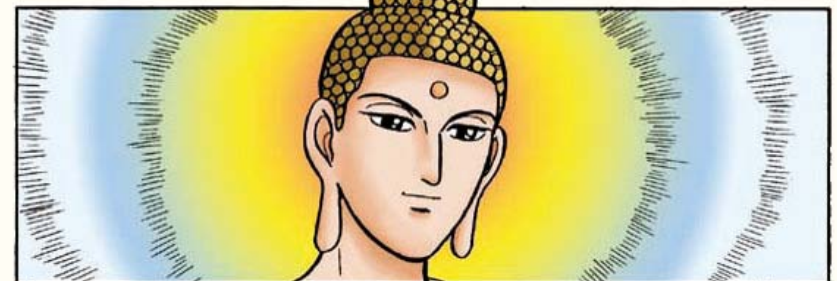
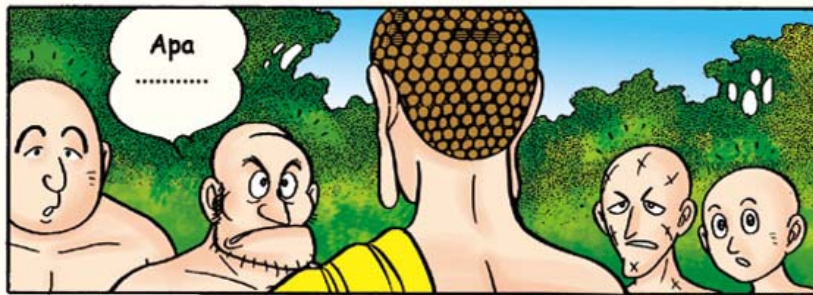




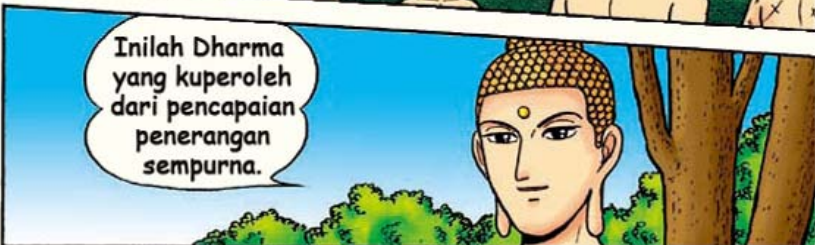
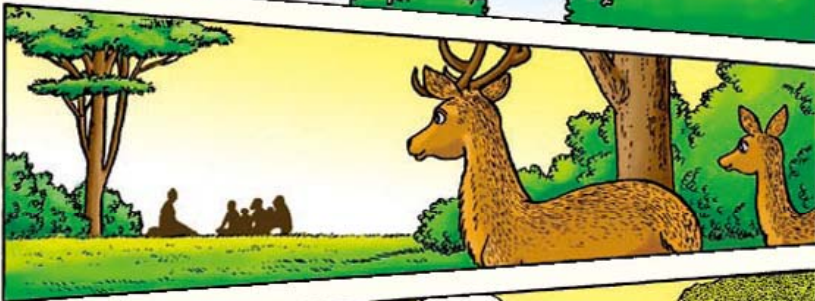
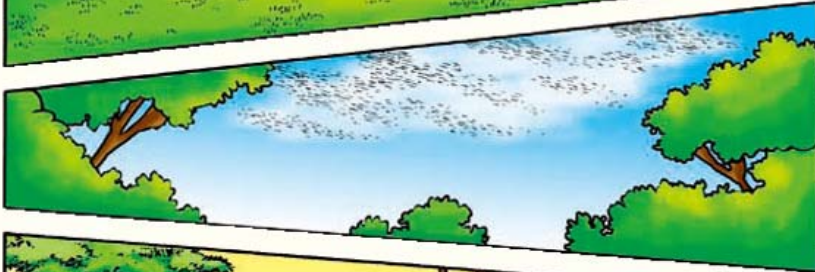




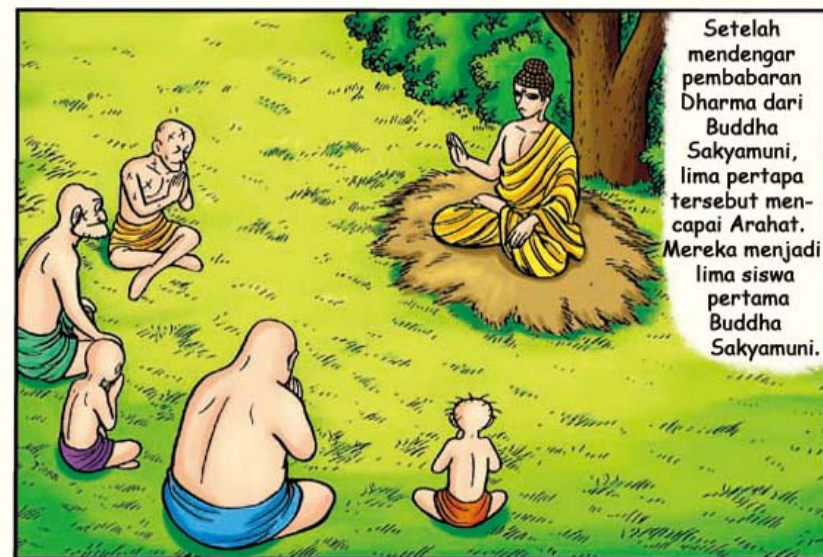
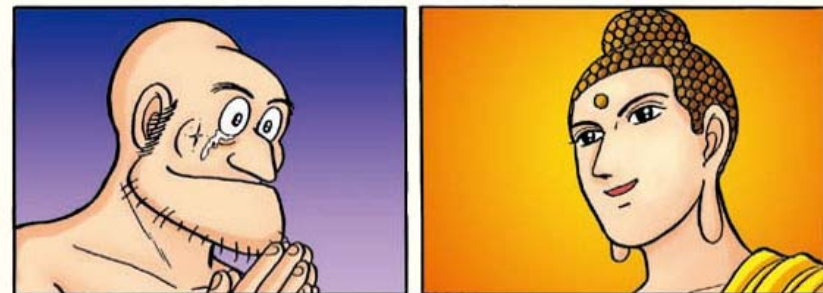
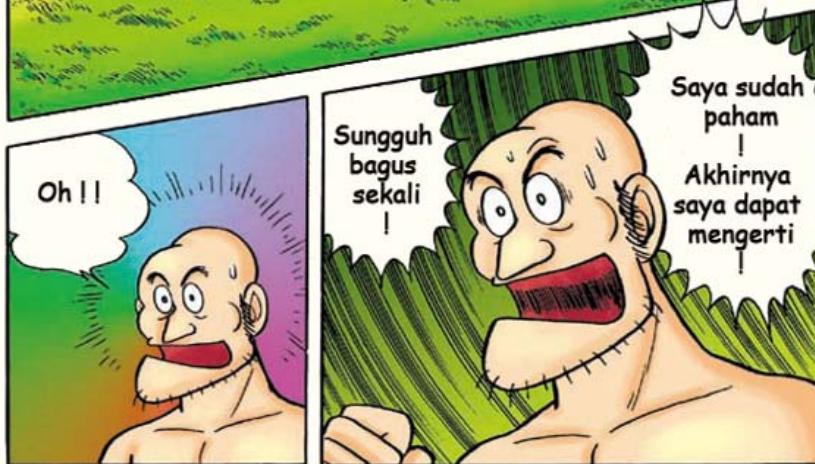
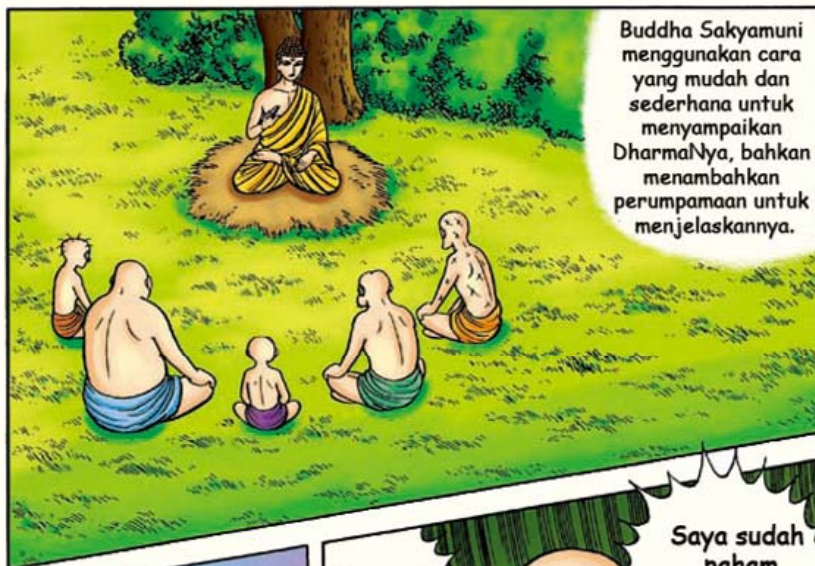




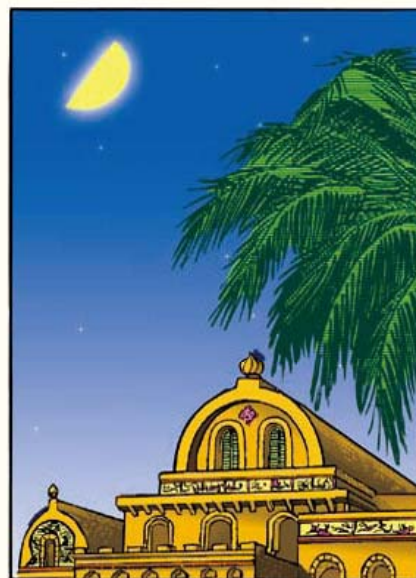
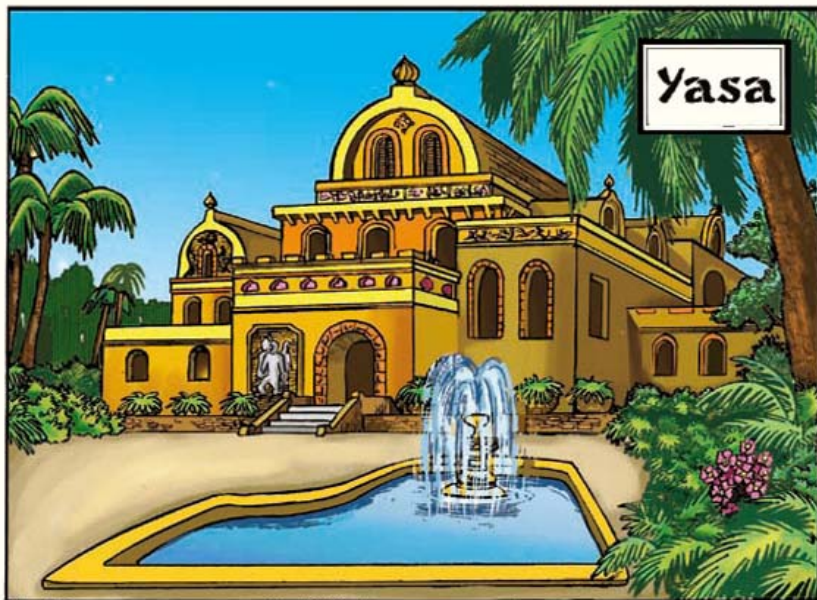




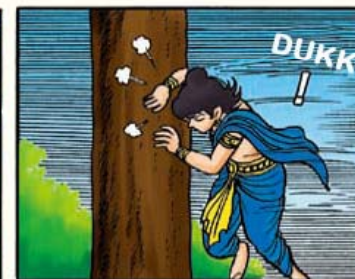




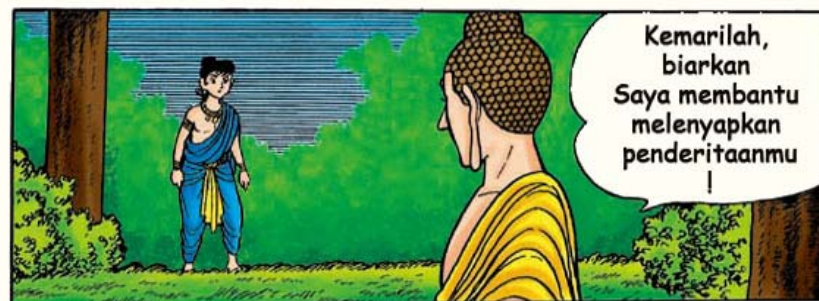
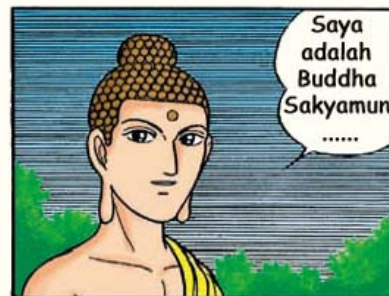
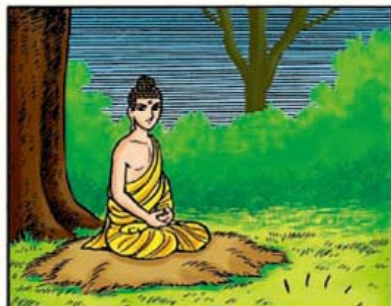












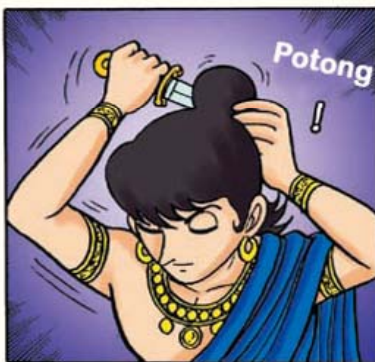




Avidya = kegelapan batin/ketidaktahuan



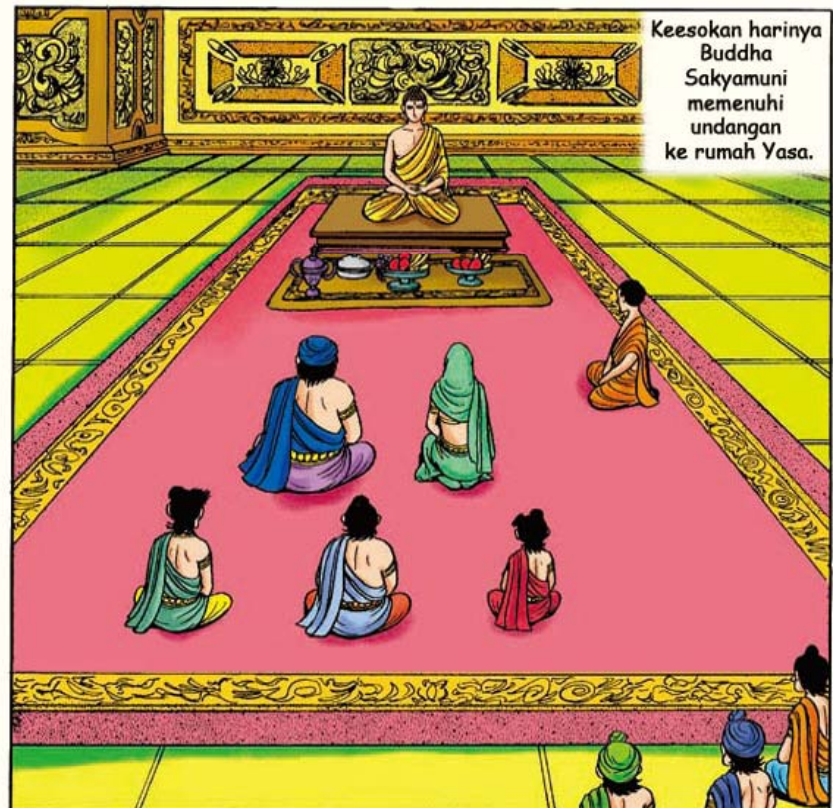
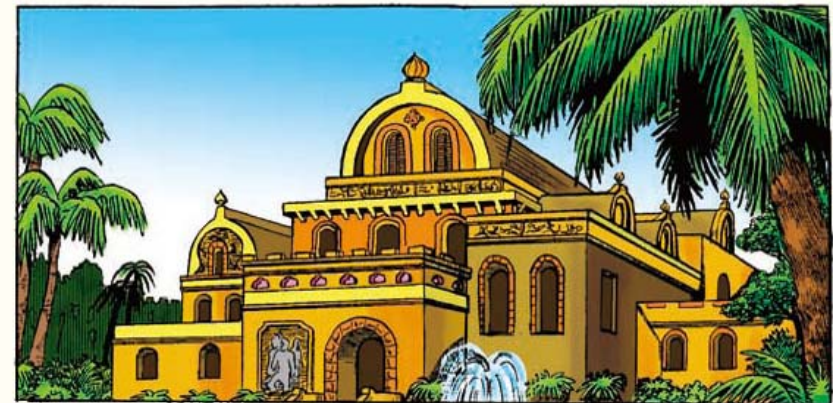




Upasaka = siswa Buddha yang berkeluarga



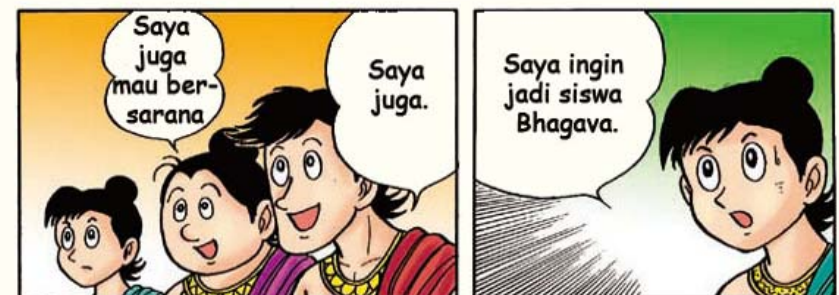
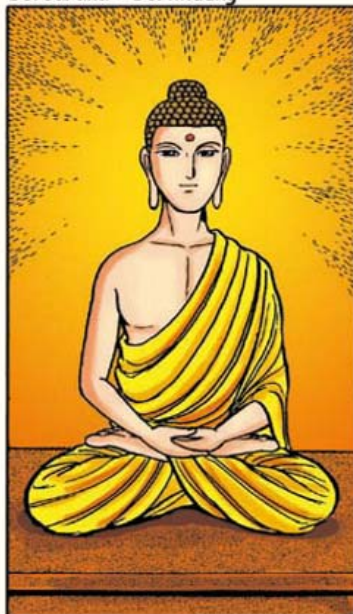




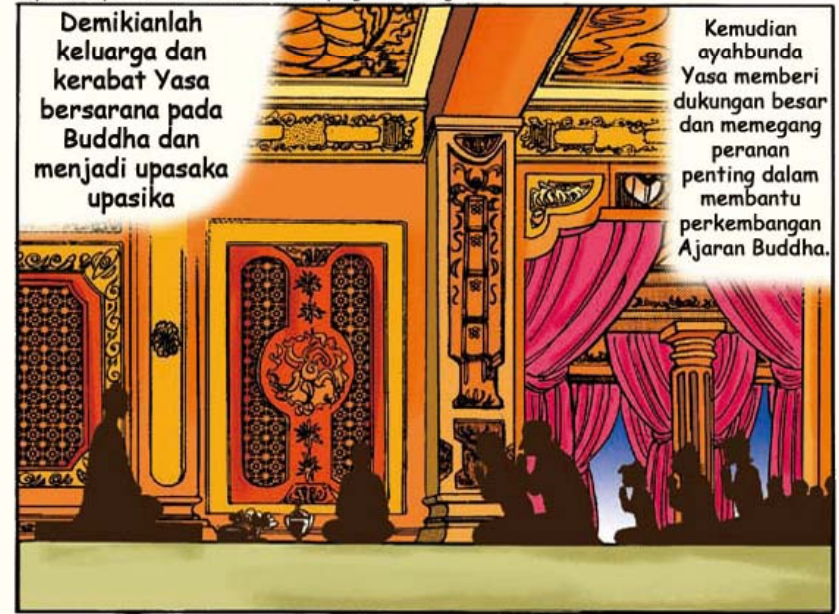




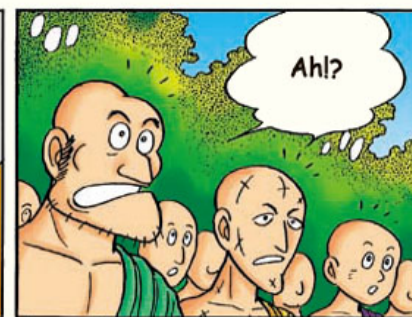
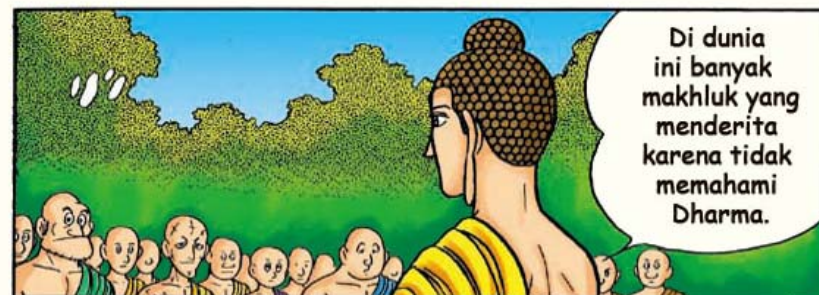
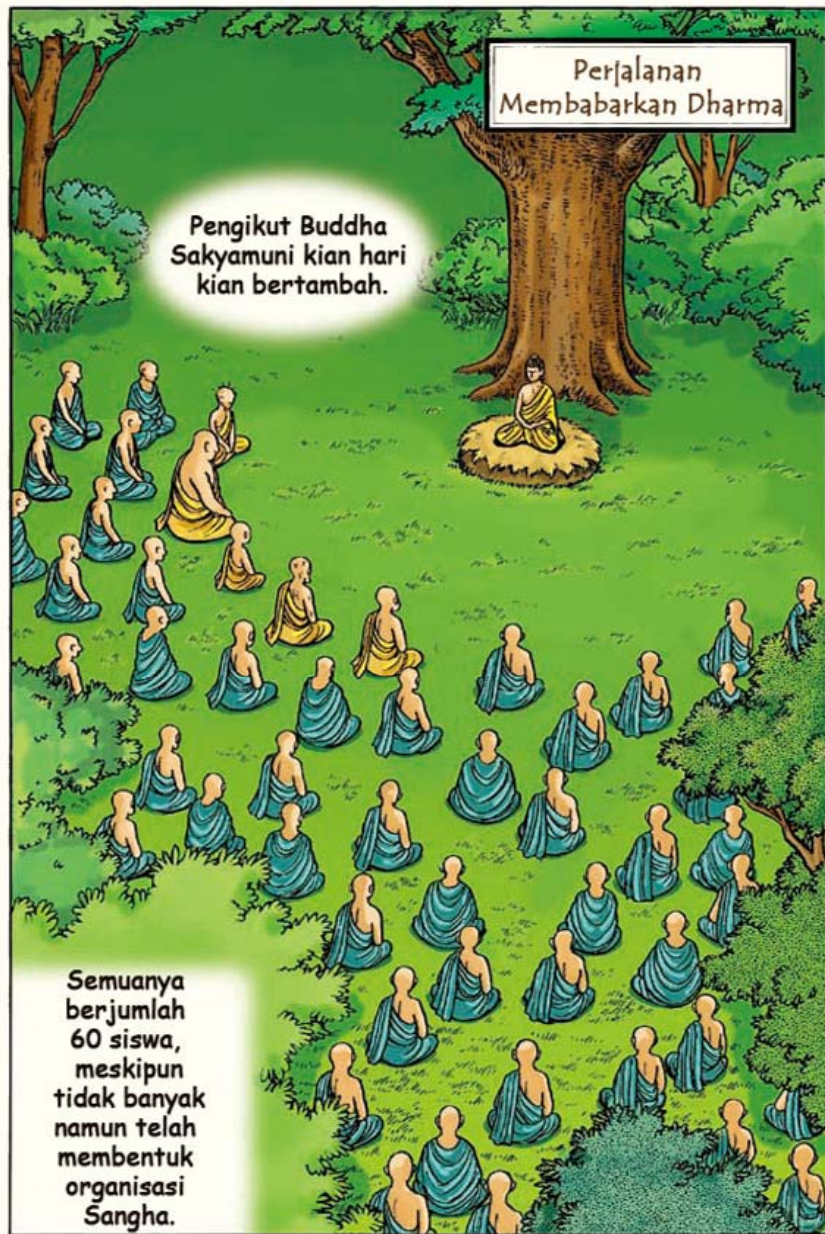
bersarana = berunding



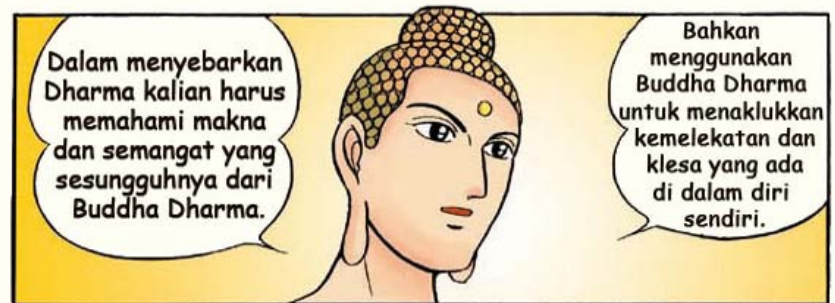
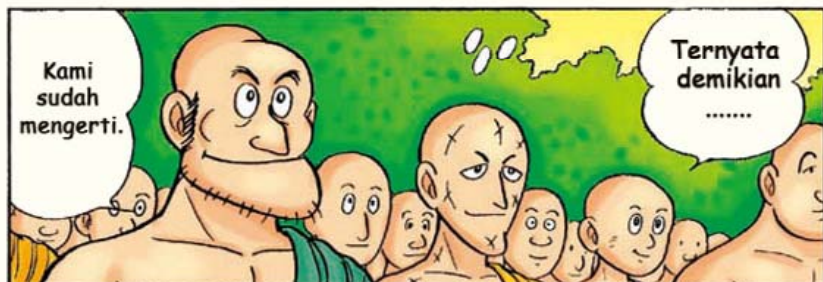
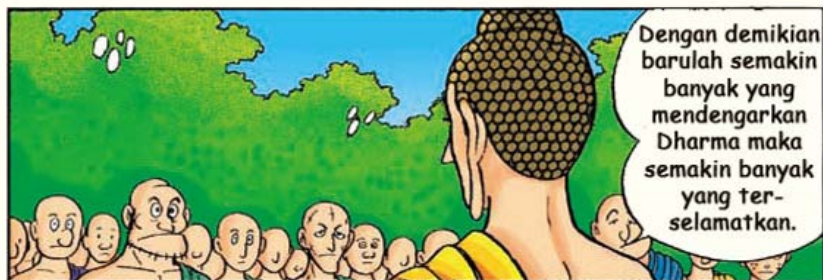
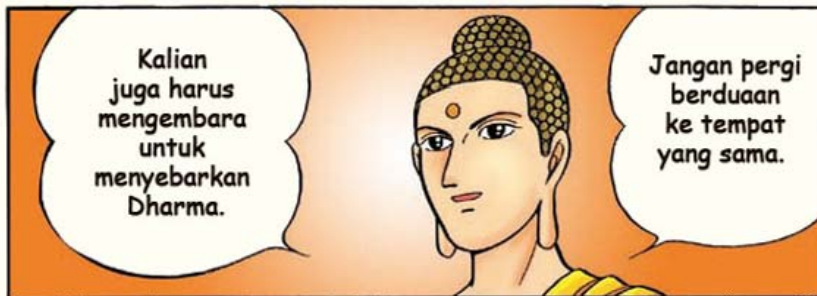
Upasaka upasika = siswa siswi Buddha yang berkeluarga.



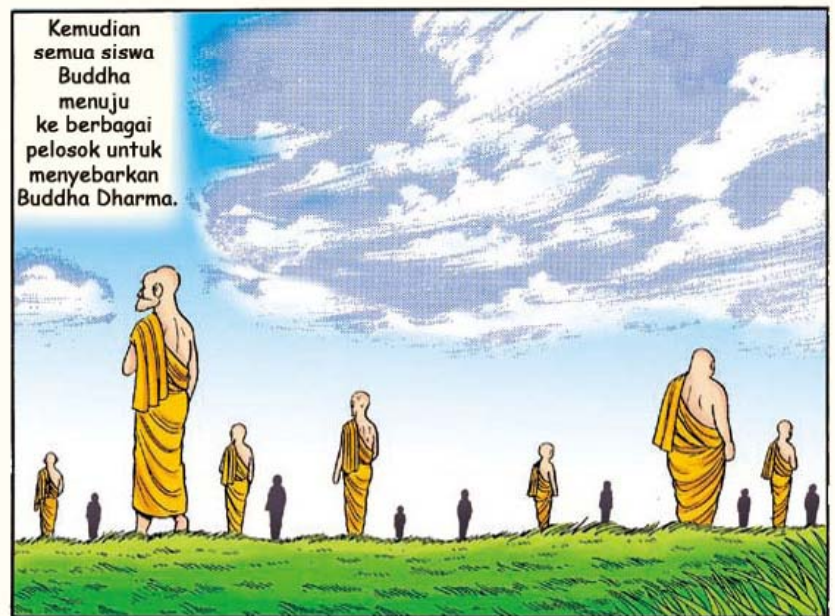








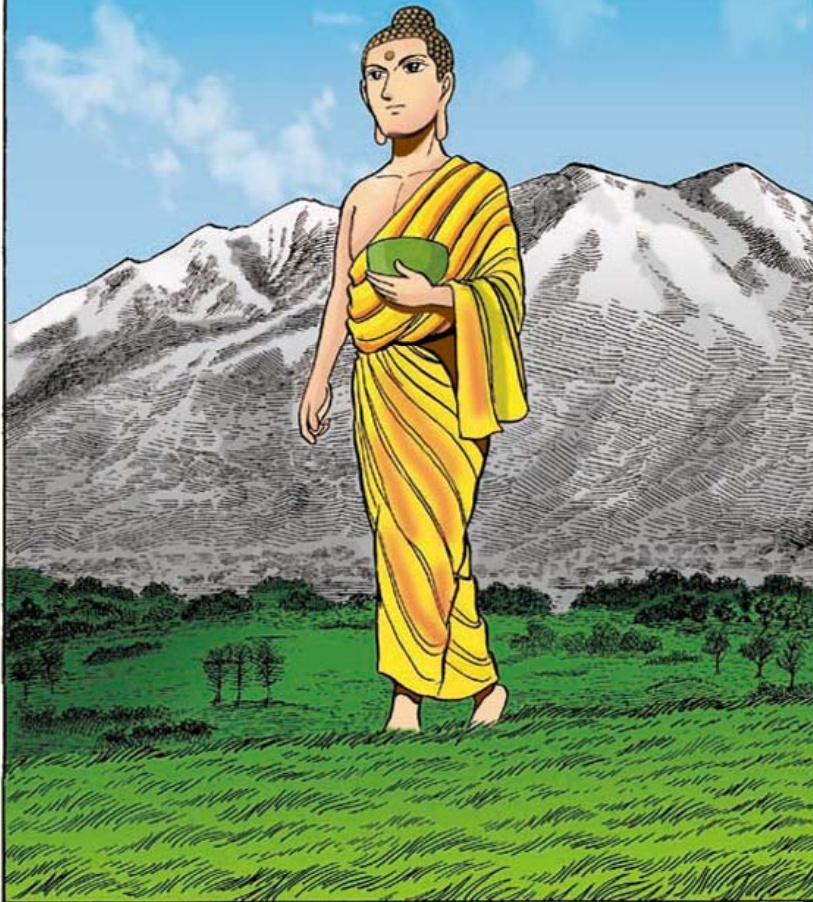
Klesa=kekotoran batin





Buddha Sakyamuni berjalan  
sendirian dari Benares  
menuju Hutan Uruvela,  
tempat dimana Beliau  
pernah bertapa, memulai  
sebuah perjalanan baru  
membabarkan DharmaNya.

Demikianlah penyebaran  
Buddha Dharma  
dimulai.



## Gatha Pelimpahan Jasa

Semoga jasa kebajikan ini  
memperindah tanah suci para Buddha.  
Membalas empat budi besar dan  
menolong mereka di tiga alam samsara.  
Semoga mereka yang mendengarkan Dharma ini  
bertekad membangkitkan Bodhicitta.  
Sampai di akhir penghidupan ini,  
bersama-sama lahir di Alam Sukhavati.

Judul asli : 佛的一生

Dipersembahkan Dengan Setulusnya Oleh :  
Sukacita Melafal Amitufo  
[www.smamitufo.blogspot.com](http://www.smamitufo.blogspot.com)

Untuk kalangan sendiri, disebarluaskan secara gratis,  
dilarang memperjualbelikan